



**KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2010 DAN 2015**

SKRIPSI

Oleh

**Muhammad Bahrul Ulum
NIM 140810101188**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2010 DAN 2015**

SKRIPSI

Oleh
Muhammad Bahrul Ulum
NIM 140810101188

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2010 DAN 2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapai tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarja Ekonomi

Oleh
Muhammad Bahrul Ulum
NIM 140810101188

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Ananda dan segala puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Hartatik dan Ayahanda Akhmad Munir yang tercinta, senantiasa memberikan doa kepada ananda dan memberikan kasih dan sayang tak terhingga sampai saat ini;
2. Adikku Muhammad Nashrul Azis dan Nenekku Sila yang memberikan kasih dan sayang kepada ananda untuk terus semangat meraih keberhasilan dan kesuksesan;
3. Guru-guruku mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ketulusan hati untuk membimbing, memberikan ilmu, dan kesabaran yang tidak ternilai demi kebahagiaan dan kesuksesan ananda;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTO

Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri.

(Aristoteles)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(terjemahan Surat Al-Insyirah ayat 5)

Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Allah adalah
sebaik-baik pelindung.

(terjemahan surat Al-Imran ayat 173)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Muhammad Bahrul Ulum

NIM : 140810101188

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 November 2018

Yang menyatakan,

Muhammad Bahrul Ulum
NIM 140810101188

SKRIPSI

**KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2010 DAN 2015**

Oleh

Muhammad Bahrul Ulum

NIM 140810101188

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si.

Dosem Pembimbing Anggota : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Kontribusi Sektor Industri Pemngolahan Terhadap
Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015
Nama Mahasiswa : Muhammad Bahrul Ulum
NIM : 140810101188
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 26 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si.
NIP. 19700206 199403 1 002

Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si.
NIP. 19740913 200112 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010 DAN 2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Bahrul Ulum

NIM : 140810101188

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Desember 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan gunamemperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E.,M.P. (.....)
NIP. 19720713 199903 1 001
2. Sekertaris Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. (.....)
NIP. 19581206 198603 1 003
3. Anggota Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E.,M.Si. (.....)
NIP. 19680715 199303 1 001

Foto 4 x 6
Warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA
NIP. 19710727 199512 1 001

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian
Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015

Muhammad Bahrul Ulum

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2010 dan 2015. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Input Output dengan menggunakan tabel input output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan tahun 2015 yang diintegrasikan menjadi klasifikasi sembilan sektor perekonomian dan dua puluh sektor perekonomian. Hasil analisis menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki nilai output yang besar dibanding sektor perekonomian lainnya baik pada tahun 2010 maupun 2015. Apabila dilihat dari nilai permintaan akhir industri pengolahan juga memiliki nilai terbesar daripada sektor perekonomian lainnya. Industri pengolahan juga memiliki nilai keterkaitan ke depan dengan nilai tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Sementara pada keterkaitan ke belakang industri pengolahan berada pada urutan kedua pada tahun 2010 dan urutan keempat pada tahun 2015 dari sembilan sektor perekonomian. Nilai koefisien penyebaran sektor industri pengolahan pada tahun 2010 dan tahun 2015 menunjukkan nilai lebih dari satu, hal tersebut menunjukkan bahwa industri pengolahan dapat mendorong pertumbuhan sektor hulunya. Begitu juga pada kepekaan penyebaran industri pengolahan memiliki nilai lebih dari satu yang menunjukkan bahwa industri pengolahan dapat mendorong pertumbuhan sektor hilirnya. Pada analisis multiplier output, multiplier pendapatan dan multiplier tenaga kerja industri pengolahan tidak selalu berada pada urutan pertama tetapi masih memiliki nilai multiplier yang besar. Industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur mengalami perkembangan dari tahun 2010 – 2015 dan memiliki kontribusi dalam yang tinggi dalam perekonomian Jawa Timur.

Kata Kunci: Kontribusi, Industri Pengolahan, Analisis Input Output

*Contribution of Manufacturing Industry Sector to the East Java Economic
on 2010 and 2015*

Muhammad Bahrul Ulum

*Department of Economics and Development Studies
Faculty of Economics and Business University of Jember*

ABSTRACT

The research aims to know contribution manufacturing industry sector againts East Java economy in 2010-2015. In this research using input output analysis and use the input output table of East Java in 2010 and 2015, which is aggregated into a classification of nine economics sectors and twenty economic sectors. The result of the analysis show the manufacturing industry has a large output value comparade to other economic sectors in 2010 and 2015. In the final demand value the manufacturing industry also has the greatest value compared to other economic sectors. The manufacturing industry also has the highest forward linkage value comparade to other sectors. Meanwhile, the backward linkage the manufacturing industry is in second placen in 2010 and fourth in 2015 from nine economics sectors. The coefficient value of spread of the manufacturing industry in 2010 and 2015 shows a value of more than one, it shows that the manufacturing industry can encourage the growth of the upstream sector. The sensitivity of thr spread of the manufacturing industry has value more than one, which is the manufacturing industry can encourage the growth of downstream sector. In the analysis of output multiplier, income multiplier, and employment multiplier the manufacturing industry in not always in first but still has a large multiplier value. The manufacturing industry in East Java has developed from 2010 -2015 and has a high contribution in the East Java economy.

Keywords : *Contibution, Manufacturing Industry, Input Output Analysis*

RINGKASAN

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015; Muhammad Bahrul Ulum, 140810101188; 2018; 111 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Indonesia merupakan suatu negara dengan berbagai jenis sumber daya alam yang melimpah dan dapat menjadi sektor potensial untuk mendukung pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Dengan adanya pengembangan sumber daya melalui industrialisasi memiliki tujuan untuk menambah nilai tambah dan juga nilai guna output agar dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Pembangunan jangka panjang sektor industri memiliki tujuan agar Indonesia mampu berkembang dan tumbuh dengan kekuatannya sendiri yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Mengutamakan sektor industri dalam proses pembangunan diharapkan agar sektor industri pengolahan memiliki peranan sebagai *leading sector* untuk pembangunan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Jawa Timur di tahun 2010 dan 2015 dan juga mengetahui keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor ekonomi lainnya di tahun 2010 dan 2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan Analisis Input Output. Data yang digunakan adalah tabel input output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan 2015 klasifikasi 9 sektor dan 20 sektor yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Dari perhitungan Analisis Input Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 sektor industri pengolahan mempunyai kontribusi yang besar pada pembentukan struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari struktur output, struktur ekspor-impor dan juga struktur nilai tambah bruto. Apabila dilihat dari struktur output sektor industri pengolahan memiliki kontribusi paling besar dari pada sektor ekonomi lainnya dan nilainya meningkat dari setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 640.445 miliar pada tahun 2010 dan pada tahun 2015 meningkat

sebesar Rp. 1.285.293 miliar. Jika dilihat dari nilai permintaan antara dan permintaan akhir, sektor industri pengolahan memiliki nilai cukup besar dibanding sektor lainnya. Nilai permintaan akhir pada tahun 2010 dan 2015 sektor industri pengolahan lebih besar dibanding nilai permintaan antaranya. pada struktur ekspor-impor pada tahun 2010 nilai impor sektor industri pengolahan lebih besar daripada nilai eksportnya yaitu sebesar Rp. 88.944 miliar yang berarti sektor industri pengolahan lebih banyak mengimpor input dari output sektor lain. Tetapi pada tahun 2015 nilai ekspor industri pengolahan lebih besar dibanding nilai impornya sebesar Rp 434.275 miliar, itu berarti sektor industri pengolahan sudah mampu mengekspor outputnya untuk sektor lainnya. Sementara dilihat dari subsektor industri pengolahan, pada tahun 2010 penyumbang ekspor dan impor terbesar adalah industri alat angkutan mesin, sedangkan pada tahun 2015 ekspor terbesar adalah industri kertas, barang cetakan dan impor terbesar adalah industri makanan dan minuman.

Dilihat dari analisis keterkaitan terdapat dua jenis keterkaitan yaitu keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang secara langsung atau tidak langsung. Sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan kedepan baik secara langsung maupun tidak langsung terbesar dibandingkan sektor ekonomi lainnya pada tahun 2010 dan 2015. Subsektor industri pengolahan pada tahun 2010 industri makanan dan minuman memiliki kontribusi terbesar dalam keterkaitan kedepan sektor industri pengolahan. Sedangkan pada tahun 2015 kontribusi terbesar dalam keterkaitan kedepan sektor industri pengolahan adalah industri kimia, pupuk, karet dan plastik.

Dari analisis penyebaran, pada koefisien penyebaran meskipun pada tahun 2010 dan 2015 tidak menempati pada urutan pertama industri pengolahan memiliki nilai koefisien penyebaran lebih dari satu yang berarti sektor industri pengolahan dapat menciptakan dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor hulunya di Provinsi Jawa Timur. Pada kepekaan penyebaran pada tahun 2010 dan 2015 sektor industri pengolahan menjadi sektor dengan nilai tertinggi dan juga memiliki nilai kepekaan penyebaran lebih dari satu, itu berarti sektor industri pengolahan dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor hilirnya.

Analisis *multiplier* antarsektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai tertinggi untuk analisis *multiplier* output pada tahun 2010 adalah sektor industri pengolahan dan pada tahun 2015 adalah sektor listrik, gas, dan air bersih. Pada analisis *multiplier* pendapatan yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2010 adalah sektor lembaga keuangan, usaha bangunan, jasa perusahaan dan tahun 2015 adalah sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan untuk analisis *multiplier* tenaga kerja yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2010 adalah industri pengolahan dan pada tahun 2015 adalah sektor listrik, gas dan air bersih. Sektor industri pengolah masih memiliki nilai yang rendah pada beberapa analisis *multiplier* output, *multiplier* pendapatan, dan *multiplier* tenaga kerja.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, berkah serta ridho-Nya dan tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memerikan motivasi, nasihat, semangat, kasih sayang, dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu dan kesediaan beliau untuk membimbing, memberikan arahan, kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan serta nasihat selama dalam menempuh studi di Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
2. Ibu Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II dan juga selaku ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu memberikan waktu untuk membimbing, memberikan kritikan dan arahan, dan keikhlasan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

6. Ibunda Hartatik dan Ayahanda Akhmad Munir, atas dukungan, doa, kasih sayang, kesabaran, serta motivasi dan segala fasilitas sehingga membuat penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Adikku tercinta Muhammad Nashrul Azis dan Nenekku tercinta Sila, yang telah memeberikan doa dan dukungan yang tak henti-hentinya baik secara moril maupun materi;
8. Harris Eka Sidharta, Fendi Indra Sujianto, Agus Abd Hamid, Dio Kurniawan, Ananta Sapta Wardana, Auliya Mardiana, Desi Dahlianti Suyitno, Siti Robiatul Adawiyah, terima kasih menjadi sahabat yang baik, dan selalu memberikan saran dan kritikan dalam segala hal sehingga berkesan bagi penulis;
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan juga teman-teman konsentrasi regional angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaannya selama ini;
10. Teman-teman KKN UMD 11 Desa Sumbersalak, Bondowoso, Irfan, Ihsan, Mas Rizal, Cyntia, Gabriel, Ain, Andina, Vidya, Wida, yang telah menjadi keluarga baru selama 45 hari. Terima kasih pengalaman dan kebersamaan yang telah kita ciptakan sehingga penulis merasa berkesan;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari kekurangan dalam penyusunan skripsi. Sehingga, diharapkan ada kritik dan saran yang membangun penulis untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi pembaca dan penulisan karya tulis selanjutnya

Jember, 20 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan teori	7
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	7
2.1.2 Teori Ekonomi Basis	9
2.1.3 Pembangunan Ekonomi Daerah	9
2.1.4 Teori Perubahan Struktural	10

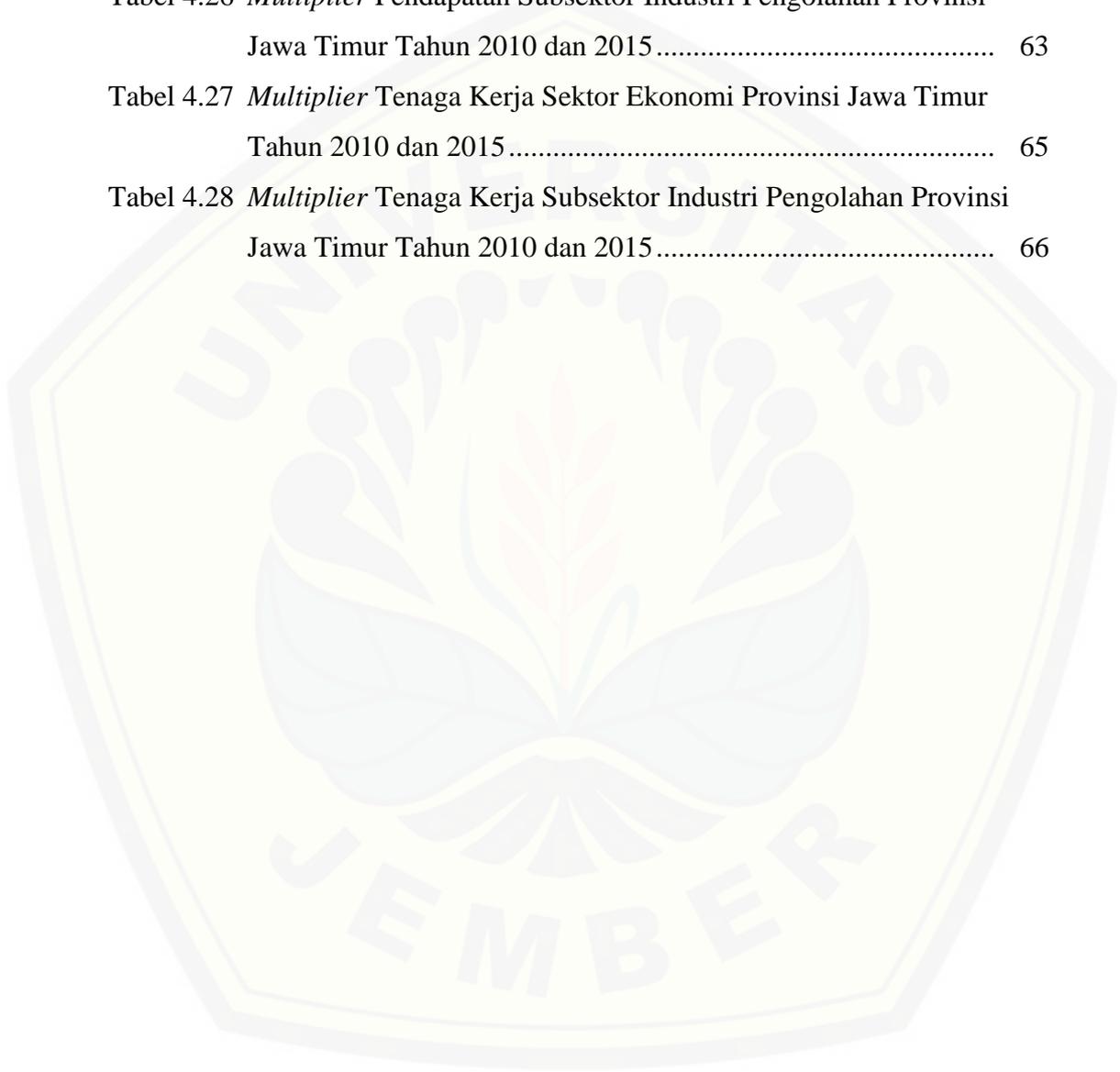
2.1.5	Definisi Industri Pengolahan.....	14
2.1.6	Peranan Sektor Industri Pengolahan	17
2.2	Penelitian Terdahulu	17
2.3	Kerangka Konseptual	20
2.4	Hipotesis Penelitian	22
BAB 3.	METODE PENELITIAN	23
3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Sumber dan Jenis Data	23
3.3	Metode Analisis	23
3.3.1	Analisis Input Output.....	23
3.3.2	Analisis Keterkaitan.....	25
3.3.3	Analisis Penyebaran.....	26
3.3.4	Analisis <i>Multiplier</i>	27
3.4	Definisi Operasional	29
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1	Gambaran Umum	31
4.1.1	Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur.....	31
4.1.2	Perkembangan Perekonomi Provinsi Jawa Timur	33
4.2	Hasil Analisis	34
4.2.1	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur	34
4.2.2	Analisis Keterkaitan	49
4.2.3	Analisis Dampak Penyebaran	55
4.2.4	Analisis <i>Multiplier</i>	59
4.3	Pembahasan	66
BAB 5.	PENUTUP.....	73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi Tahun 2010-2015	3
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Menurut Provinsi Tahun 2010-2015	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 3.1 Kerangka Tabel Input Output.....	24
Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Menurut Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur 2015	32
Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2015.....	34
Tabel 4.3 Distribusi Permintaan Antara, Permintaan Akhir dan Total Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Miliar Rp).....	36
Tabel 4.4 Permintaan Antara dan Permintaan Akhir Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Miliar Rp).....	37
Tabel 4.5 Nilai Ekspor dan Impor 9 Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Miliar Rp).....	38
Tabel 4.6 Nilai Ekspor dan Impor Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Miliar Rp)	38
Tabel 4.7 Struktur Nilai Tambah Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Miliar Rp).....	40
Tabel 4.8 Nilai Tambah Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015	41
Tabel 4.9 Nilai Tambah Bruto Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Miliar Rp)	42

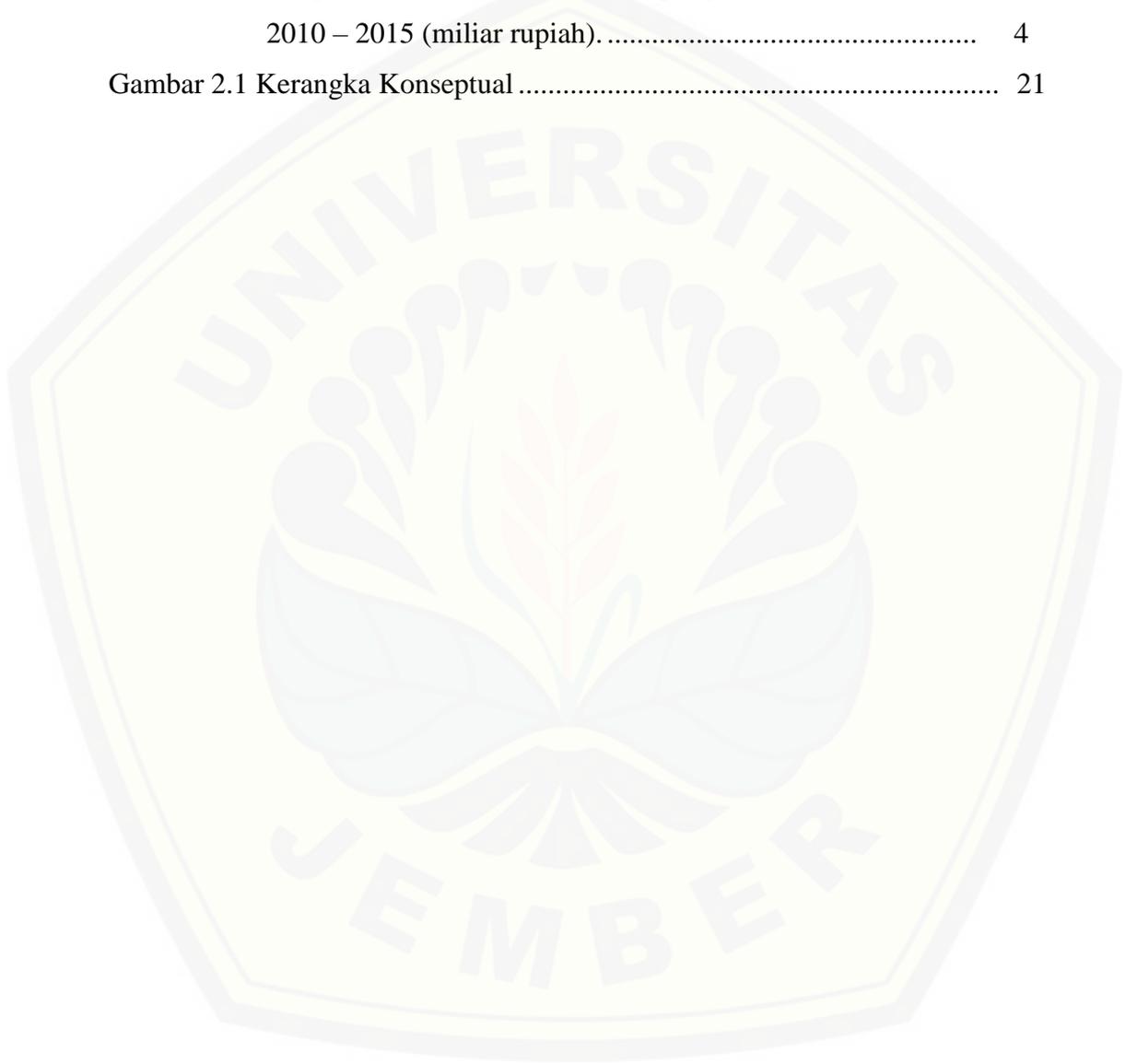
Tabel 4.10	Struktur Nilai Tambah Bruto Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015.....	42
Tabel 4.11	Komponen Permintaan Akhir 9 Sektor Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 (Miliar Rp)	44
Tabel 4.12	Komponen Permintaan Akhir 9 Sektor Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Miliar Rp)	45
Tabel 4.13	Komponen Permintaan Akhir Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 (Miliar Rp)	47
Tabel 4.14	Komponen Permintaan Akhir Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Miliar Rp)	48
Tabel 4.15	Keterkaitan ke Depan Antar Sektor Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015.....	50
Tabel 4.16	Keterkaitan ke Depan Industri Pengolahan Terhadap Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015	52
Tabel 4.17	Keterkaitan ke Belakang antar Sektor Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015.....	53
Tabel 4.18	Keterkaitan ke Belakang Industri Pengolahan Terhadap Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015	54
Tabel 4.19	Koefisien Penyebaran 9 Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015.....	56
Tabel 4.20	Koefisien Penyebaran Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015.....	57
Tabel 4.21	Kepekaan Penyebaran 9 Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015.....	58
Tabel 4.22	Kepekaan Penyebaran Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015.....	59
Tabel 4.23	<i>Multiplier</i> Output Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015	60

Tabel 4.24 <i>Multiplier</i> Output Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015	61
Tabel 4.25 <i>Multiplier</i> Pendapatan Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015	62
Tabel 4.26 <i>Multiplier</i> Pendapatan Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015	63
Tabel 4.27 <i>Multiplier</i> Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015	65
Tabel 4.28 <i>Multiplier</i> Tenaga Kerja Subsektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015	66



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perbandingan PDRB DKI Jakarta dan Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 – 2015 (miliar rupiah).....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
I. Keterangan Kode Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 9 Sektor	79
II. Keterangan Kode Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor	80
III. Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 9 Sektor	81
IV. Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor	84
V. Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 9 Sektor	91
VI. Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor	94
VII. Matriks Keofisien Teknis Tahun 2010 Klasifikasi 9 Sektor	100
VIII. Matriks Keofisien Teknis Tahun 2010 Klasifikasi 20 Sektor	102
IX. Matriks Koefisien Teknis Tahun 2015 Klasifikasi 9 Sektor	103
X. Matriks Koefisien Teknis Tahun 2015 Klasifikasi 20 Sektor	104
XI. Matriks Kebalikan Leontief Tahun 2010 Klasifikasi 9 Sektor	106
XII. Matriks Kebalikan Leontief Tahun 2010 Klasifikasi 20 Sektor	107
XIII. Matriks Kebalikan Leontief Tahun 2015 Klasifikasi 9 Sektor	109
XIV. Matriks Kebalikan Leontief Tahun 2015 Klasifikasi 20 Sektor	110

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila kegiatan ekonomi yang akan dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Maka perkembangan akan terjadi bila jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar dari tiap tahun berikutnya (Arsyad, 1999). Menurut Simon Kunzet, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2004). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut ditandai dengan meningkatnya GDP (*Gross Domestic Product*), tingkat kemiskinan yang semakin berkurang, dan lapangan pekerjaan yang semakin bertambah. Selain itu juga adanya keterkaitan antar sektor perekonomian juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Teori perubahan struktural menyatakan bahwa negara-negara yang masih berkembang dapat merubah struktur perekonomiannya dari perekonomian yang masih tradisional ke perekonomian yang modern dan memiliki sektor industri pengolahan yang lebih banyak (Todaro dan Smith, 2010). Sektor industri pengolahan diyakini dapat mengatasi masalah perekonomian, dengan asumsi sektor industri pengolahan dapat mengarahkan sektor lainnya menuju pembangunan ekonomi. Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, industri sendiri memiliki arti suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Sedangkan Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Indonesia merupakan suatu negara dengan berbagai jenis sumber daya alam yang melimpah dan dapat menjadi sektor potensial untuk mendukung pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Dengan adanya pengembangan sumber daya melalui industrialisasi memiliki tujuan untuk menambah nilai tambah dan juga nilai guna output agar dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Pembangunan jangka panjang sektor industri memiliki tujuan agar Indonesia mampu berkembang dan tumbuh dengan kekuatannya sendiri yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Mengutamakan sektor industri dalam proses pembangunan diharapkan agar sektor industri pengolahan memiliki peranan sebagai *leading sector* untuk pembangunan sektor-sektor ekonomi lainnya (Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi industrialisasi merupakan salah satu dari strategi Pemerintah Indonesia yang dilakukan sejak Pelita I. Strategi ini telah menyebabkan terjadinya perubahan struktural. Yang semula sektor pertanian yang memiliki kontribusi terbesar, dengan pesatnya perkembangan industrialisasi yang didukung oleh kebijakan pemerintah yang memberi kemudahan masuknya modal asing ke Indonesia, maka sektor industri pengolahan mengalami peningkatan dan menggeser sektor pertanian (Kuncoro, 2007). Sementara itu Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional bahwa pengembangan industri nasional yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri dan memiliki struktur yang berkualitas dan sehat mampu memperkokoh ketahanan nasional. Industrialisasi mempunyai peran untuk mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi yang cukup besar dan untuk meningkatkan produksi masyarakat dengan perluasan lapangan usaha dan juga perluasan kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah dan juga meratakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Laporan Kementerian Perindustrian, sejak 2005 industri pengolahan nonmigas mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri pengolahan nonmigas tumbuh 6,83% sedangkan pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 6,46% pada tahun 2011. Sedangkan pada

tahun 2012 industri pengolahan nonmigas masih menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional. Sepanjang tahun 2014 industri pengolahan nonmigas masih menunjukkan tren yang positif, dimana pertumbuhan industri pengolahan masih melampaui pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB dibandingkan sektor lainnya. Kementerian Perindustrian juga mencatat pertumbuhan industri pengolahan nonmigas pada tahun 2014 mencapai 5,30% lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi yang hanya 5,11%.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi Tahun 2010 - 2015 (Miliar Rupiah)

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015
DKI Jakarta	1,075,183	1,224,218	1,369,443	1,546,876	1,762,316	1,989,339
Jawa Timur	990,649	1,120,577	1,248,767	1,382,501	1,537,984	1,692,902
Jawa Barat	906,686	1,021,629	1,128,246	1,258,989	1,385,825	1,524,832
Jawa Tengah	623,225	692,562	754,529	830,016	922,471	1,011,851

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2016

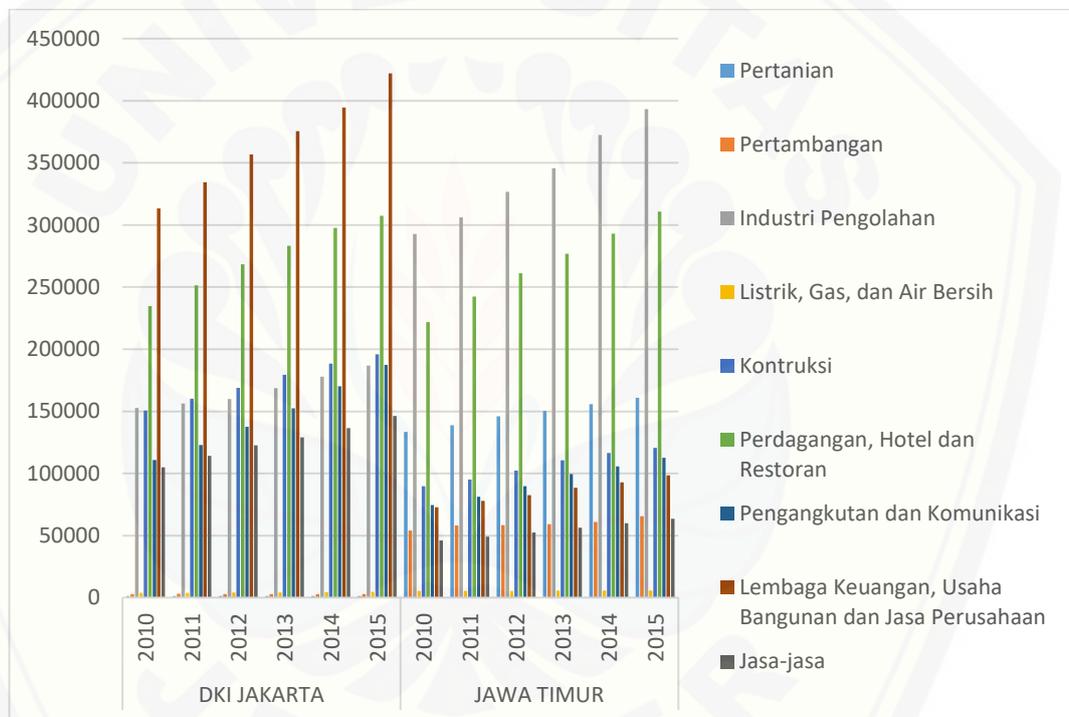
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Menurut Provinsi Tahun 2011-2015 (Persen)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,07	5,91	5,91	6,23
Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44	6,09
Jawa Barat	6,50	6,50	6,33	5,09	5,05	5,89
Jawa Tengah	5,30	5,34	5,11	5,27	5,47	5,30

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017.

Tabel 1.1 menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi yang ada di Pulau Jawa. Keempat provinsi tersebut memiliki kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia. PDRB DKI Jakarta dari tahun 2011 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. PDRB Jawa Timur dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 setiap tahunnya juga mengalami peningkatan dan memiliki kontribusi terbesar kedua setelah DKI Jakarta terhadap PDB Indonesia dan disusul Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Apabila dilihat dari tabel 1.2

laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 meningkat sebesar 6,64% yang semula 6,44% pada tahun 2011 sedangkan pada tahun 2013 sampai 2015 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari 6,08% menjadi 5,44%. Sementara jika dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Jawa Timur berada pada urutan kedua dengan nilai sebesar 6,09%, sedangkan pada urutan pertama adalah Provinsi DKI Jakarta dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 6,23%.



Gambar 1.1 Perbandingan PDRB DKI Jakarta dan Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 – 2015 (miliar rupiah).

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2016.

Dari gambar 1.1 menjelaskan bahwa meskipun DKI Jakarta memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB Indonesia, tetapi kontribusi terbesar dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 adalah sektor lembaga keuangan, usaha bangunan, dan jasa perusahaan sedangkan sektor industri pengolahan pada tahun 2010 berada pada urutan ketiga dengan nilai sebesar 152.651 miliar rupiah dan pada tahun 2015

berada pada urutan kelima dengan nilai sebesar 186.803 miliar rupiah. Sementara itu kontribusi terbesar di provinsi Jawa Timur dari tahun 2010 sampai 2015 adalah sektor industri pengolahan. Pada tahun 2010 kontribusi sektor industri pengolahan sebesar 292.708 miliar rupiah dan terus meningkat sampai tahun 2015 menjadi sebesar 393.237 miliar rupiah. Pada gambar tersebut memperlihatkan pada Provinsi Jawa Timur dari tahun 2010 sampai 2015 perekonomian didominasi oleh tiga sektor utama, yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan juga sektor pertanian. Dari hal tersebut sektor industri pengolahan memerlukan perhatian lebih dari pemerintah, agar terciptanya perbaikan dan peningkatan terhadap pertumbuhan dari sektor industri pengolahan. Dengan mensinergikan sektor industri pengolahan dengan sektor lain yang terkait. Sesuai dengan teori pertumbuhan jalur cepat yang disinergikan bahwa perkembangan salah satu sektor akan mendorong sektor lain untuk ikut berkembang sehingga secara keseluruhan perekonomian akan tumbuh (Tarigan, 2014)

Industri pengolahan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu industri besar, industri menengah, dan industri kecil dan rumah tangga. Beberapa industri besar yang terkenal di Provinsi Jawa Timur, diantaranya PT PAL di Surabaya yang merupakan galangan pembuatan kapal terbesar di Indonesia, PT Pindad di Malang yang merupakan industri perlengkapan tempur, PT INKA yang merupakan industri besar kereta api terbesar di Asia Tenggara dan juga masih banyak industri-industri besar, sedang dan kecil lainnya. Dari publikasi Badan Pusat Statistik Jawa Timur tercatat pada tahun 2011 terdapat 6.288 industri besar dan sedang, sedangkan pada tahun 2015 terdapat 6.672 industri besar dan sedang.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa sektor industri pengolahan memiliki peranan penting pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi yang tinggi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Jawa Timur. Melihat tingginya kontribusi tersebut penelitian ini akan membahas tentang kontribusi dari sektor industri pengolahan terhadap perekonomian di Jawa Timur dengan judul “Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Jawa Timur pada tahun 2010 dan 2015?
2. Bagaimana keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor ekonomi lainnya pada tahun 2010 dan 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Jawa Timur di tahun 2010 dan 2015.
2. Untuk mengetahui keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor ekonomi lainnya di tahun 2010 dan 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pengembangan ilmiah bagi peneliti-peneliti yang masih ada kaitannya dengan masalah ini.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan sektor industri pengolahan di Jawa Timur.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut, yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut tetapi juga oleh seberapa besar terjadinya *transfer payment* atau bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar (Tarigan, 2014). Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi wilayah diantaranya sebagai berikut :

A. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat yang Disinergiakan

Samuelson (1955) memperkenalkan teori pertumbuhan jalur cepat (*turnpike*), dimana setiap wilayah harus melihat sektor apa yang mempunyai potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena sektor tersebut memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan maupun karena potensi alam. Jadi, adanya kebutuhan modal yang sama pada sektor dapat memberikam nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dengan waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian yang cukup besar. Supaya pasar terjamin, maka produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing di pasar luar negeri. Perkembangan pada suatu sektor juga akan mendorong sektor lain untuk berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan juga akan tumbuh. (Tarigan, 2014).

Pandangan beberapa ahli ekonomi yang mengatakan bahwa kemajuan ekonomi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) pada masyarakat. Jiwa usaha tersebut memiliki arti bahwa pemilik modal mampu memperluas usaha yang sudah ada dengan cara membuka usaha baru dan juga perluasan usaha agar tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap

angkatan kerja yang semakin bertambah setiap tahunnya. Angkatan kerja yang tidak tertampung dapat menciptakan instabilitas keamanan yang mengakibatkan investor tidak berminat melakukan investasi dan ekonomi akan terhambat. Perekonomian yang terhambat akan menyebabkan banyak pencari kerja tidak tertampung sehingga instabilitas semakin parah. Apabila jaminan keamanan usaha sudah tidak ada, maka investor yang sudah ada akan merelokasi usahanya, dan ini mengakibatkan depresi ekonomi dan kemakmuran menjadi menurun.

B. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Teori ini pertama kali dikenalkan Schumpeter dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1911 dan pada tahun 1934 diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul "*The Theory of Economic Development*". Schumpeter kemudian menggambarkan teori tentang proses perkembangan dan faktor utama yang menentukan perkembangan di dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul *Business Cycle*. Faktor utama penyebab perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para investor dan *entrepreneur*. Kemajuan ekonomi masyarakat hanya dapat diterapkan dengan adanya inovasi para *entrepreneur*. Kemajuan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan total output masyarakat. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya output masyarakat yang dikarenakan semakin banyak jumlah faktor produksi yang digunakan pada proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta (Arsyad, 2010).

Menurut Schumpeter ada lima macam kegiatan dimasukkan sebagai inovasi, yaitu :

- 1) Pengenalan produk baru yang semula tidak ada,
- 2) Pengenalan cara produksi baru,
- 3) Penemuan sumber bahan mentah baru,
- 4) Pembekuan daerah pasar baru, dan
- 5) Perubahan dalam organisasi industri.

Adanya inovasi dan adanya dorongan untuk mendapatkan keuntungan maka akan timbul penanaman modal baru. Investasi yang baru dapat meningkatkan kegiatan ekonomi. Pendapatan masyarakat juga dapat bertambah dan konsumsi juga akan semakin tinggi. Dengan adanya kenaikan tersebut mampu membuat perusahaan-perusahaan lain untuk memproduksi lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

2.1.2 Teori Basis Ekonomi

Teori basis dikembangkan oleh Charles M. Tiebout dalam rangka ilmu ekonomi regional. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* atau tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan juga sebagai pendorong munculnya jenis pekerjaan lainnya. Oleh karena itu dikatakan basis, sedangkan pekerjaan nonbasis adalah kegiatan yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu, pertumbuhan tersebut tergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah. Yang artinya, sektor tersebut bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh), dimana pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2014).

Dalam teori basis ekonomi faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah adanya hubungan langsung dengan permintaan terhadap barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang memakai sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor dapat menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Pendekatan basis ekonomi dilandasi dengan pendapatan bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan memproduksi dan menjual hasil produksi secara efektif dan efisien (Arsyad, 2010).

2.1.3 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi menurut W.W. Rostow merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan dari ciri-ciri penting dalam masyarakat, yaitu perubahan dalam struktur sosialnya, struktur politik, nilai dari masyarakat itu sendiri dan struktur kegiatan ekonomi. Jika perubahan-perubahan tersebut

muncul sehingga menyebabkan pertumbuhan yang lebih, maka proses pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sudah berlaku (Sukirno, 2000).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelolah berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Arsyad, 2010). Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antarpenduduk, antardaerah dan antarsektor. Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses pembentukan pembangunan industri alternatif, institusi baru, identifikasi pasar-pasar baru, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik dan transformasi pengetahuan (Adisasmita, 2008).

Proses pembangunan yang dilakukan oleh setiap daerah tidak bisa dilepaskan dari permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan. Pembangunan adalah upaya multidimensional yang mencakup perubahan di berbagai aspek diantaranya sikap masyarakat, struktur sosial serta institusi nasional tanpa menyingkirkan tujuan awalnya yaitu pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, dan penanganan ketimpangan pendapatan (Widodo, 2006).

2.1.4 Teori Perubahan Struktural

Teori ini menekankan pada mekanisme transformasi ekonomi yang terjadi di negara sedang berkembang, dimana yang pada semula lebih bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang modern yang lebih didominasi oleh sektor industri.

A. Teori Perubahan Struktural Chenery

Menurut Chenery dalam analisis teori pola pembangunan (*Pattern of Development*) perubahan struktur tersebut memungkinkan munculnya industri-industri baru untuk menggantikan kedudukan sektor pertanian yang sebagai

penggerak roda pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pada sektor industri pada perekonomian memiliki tujuan yang sama dengan peningkatan pendapatan perkapita yang sangat berhubungan dengan akumulasi kapital dan peningkatan sumber daya manusia.

Jika dilihat dari permintaan domestik terjadi penurunan pada konsumsi bahan makanan karena diganti dengan peningkatan permintaan barang non kebutuhan pangan, peningkatan investasi, dan peningkatan anggaran belanja pemerintah yang mengalami peningkatan dalam GNP. Pada sektor perdagangan internasional terjadi perubahan pada nilai ekspor dan impor. Perubahan ini terjadi karena peningkatan pangsa sektor ekspor komoditas hasil produksi sektor industri dan penurunan pada sektor yang sama pada sisi impor. Sedangkan jika dilihat dari tenaga kerja akan terjadi perpindahan dari sektor pertanian ke sektor industri, meskipun pergeseran tersebut masih tertinggal (*lag*) dibandingkan proses perubahan struktural sendiri. Dengan adanya *lag* ini maka sektor pertanian akan berperan penting dalam peningkatan penyediaan tenaga kerja, baik dari awal ataupun akhir dari proses perubahan struktural tersebut (Kuncoro, 2003).

B. Teori W. Arthur Lewis

Teori Arthur Lewis ini juga disebut sebagai teori migrasi atau teori tentang terjadinya surplus tenaga kerja dua sektor. Dimana dalam teori ini membahas proses pembangunan yang terjadi di antara daerah desa dengan daerah kota. Dimana dengan terjadinya pola investasi dan juga sistem penetapan upah pada sektor modern menyebabkan terjadinya urbanisasi. Perubahan struktural suatu perekonomian menurut Lewis dibagi menjadi perekonomian tradisional dan perekonomian industri. Dalam perekonomian tradisional, Lewis berasumsi di daerah pedesaan mengalami surplus tenaga kerja. Perekonomian ini menggambarkan jika tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsister, ini disebabkan karena adanya kelebihan penduduk dan produktivitas marginal tenaga kerja memiliki nilai nol. Dengan situasi seperti ini Lewis menjelaskan kondisi dimana surplus tenaga kerja menjadi suatu fakta jika sebagian tenaga

kerja tersebut di ambil dari sektor pertanian, maka sektor pertanian tidak mungkin kehilangan outputnya.

Sedangkan dalam perekonomian industri, perekonomian ini terletak di daerah kota modern yang memiliki peran penting yaitu sektor industri. Perekonomian ini memiliki ciri-ciri tingkat produktivitas yang tinggi dan menjadi tempat menampung tenaga kerja dari sektor subsisten. Hal itu menjadikan perekonomian kota menjadi daerah tujuan bagi tenaga kerja yang berasal dari desa sehingga mengakibatkan bertambahnya tenaga kerja dan akan meningkatkan hasil produksi (Kuncoro, 2003).

C. Konsep Keterkaitan Antarsektor

Ada beberapa teori yang menjelaskan bagaimana keterkaitan antar sektor dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Menurut Hirschman jika kita mengamati proses pembangunan yang terjadi antara dua periode waktu tertentu akan tampak bahwa berbagai sektor kegiatan ekonomi mengalami perkembangan dengan laju yang berbeda, yang dalam perkembangannya akan menghasilkan sektor pemimpin yang akan merangsang perkembangan sektor lainnya. Kemudian pembangunan tak seimbang ini dianggap lebih sesuai untuk dilaksanakan di NSB karena negara-negara tersebut menghadapi masalah kekurangan sumber daya. Dengan melaksanakan program pembangunan tak seimbang maka usaha pembangunan pada suatu periode waktu tertentu dipusatkan pada beberapa sektor yang akan mendorong penanaman modal yang terpengaruh di berbagai sektor pada periode waktu berikutnya. Oleh karena itu sumber daya yang sangat langka itu dapat digunakan secara lebih efisien pada setiap tahap pembangunan. Dalam pendapatnya Hirschman melakukan pengelompokan sektor-sektor perekonomian berdasarkan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkage*) dan Keterkaitan ke depan (*Forward Linkage*). Keterkaitan ke belakang menunjukkan hubunganketerkaitan antar sektor dalam pembelian terhadap total pembelian input yang digunakan untuk proses produksi, sedangkan

keterkaitan ke depan menunjukkan hubungan keterkaitan antar sektor dalam penjualan terhadap total penjualan output yang dihasilkannya (Lynn, 2003).

Selain Hirschman, beberapa penulis juga mengembangkan pendefinisian dalam mengukur efek keterkaitan antar sektor dalam perekonomian, yaitu Rasmussen (1956), Chenery dan Watanabe (1958), Yotopoulos dan Nugent (1973). Pengukuran kedua efek keterkaitan ini pada dasarnya untuk menentukan sektor unggulan dari suatu perekonomian, karena bila suatu sektor mempunyai efek keterkaitan ke depan dan ke belakang tinggi dibanding dengan sektor lainnya maka dapat menyimpulkan bahwa investasi di sektor tersebut akan memberi dampak yang lebih menguntungkan kepada perekonomian secara keseluruhan, bila dibandingkan dengan investasi pada sektor-sektor yang efek keterkaitan ke depan dan ke belakang yang lebih rendah. Selain mempengaruhi produksi secara keseluruhan di dalam perekonomian, keterkaitan antar sektor juga akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan (efek keterkaitan tenaga kerja) dan pendapatan (efek keterkaitan pendapatan). Hal ini terjadi karena untuk memproduksi output di sektor tersebut dibutuhkan tenaga kerja dan tenaga kerja tersebut akan mendapatkan tambahan pendapatan dari kegiatan tersebut. (Miller and Blair, 2009)

D. Konsep *Multiplier Effect*

Multiplier Effect adalah sebuah konsep yang membahas tentang sebuah dampak. Dalam konsep ini memiliki beberapa pandangan yang berbeda terutama dalam membahas dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Tarigan mengemukakan dalam bukunya bahwa *multiplier effect* dapat terjadi apabila ada salah satu sektor yang produksinya meningkat karena disebabkan oleh permintaan dari luar wilayah. Karena memiliki keterkaitan tertentu dapat menyebabkan beberapa sektor lain juga akan mengalami peningkatan produksi dan terjadi beberapa kali putaran pertambahan yang mengakibatkan total kenaikan produksi dapat bertambah beberapa kali lipat dibandingkan dengan kenaikan permintaan dari luar sektor

tersebut (Tarigan, 2002). Sementara Bartik mengungkapkan bahwa dalam pengembangan ekonomi diperlukan adanya kebijakan untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja karena dapat mengakibatkan *multiplier effect* yang lebih besar. Menurut Moretti, *multiplier effect* dapat ditentukan berdasar dari teknologi, selera konsumen dan juga dapat ditentukan oleh kemampuan pekerja dan pendapatan yang diterima masyarakat (Moretti, 2010).

Domanski dan Gwosdz, mengungkapkan bahwa *multiplier effect* bisa dilihat dari pertumbuhan usaha yang bisa meningkatkan pajak daerah yang dapat digunakan untuk pelayanan masyarakat dan perbaikan infrastruktur daerah. Dalam konsep tersebut terdapat dua basis yang dipakai untuk mengukur *multiplier effect* yaitu seperti jumlah lapangan pekerjaan dan beberapa riset yang mengukurnya melalui PDRB. Tetapi pengukuran tersebut tidak mutlak sebab beberapa pendapat juga mengemukakan pengukuran *multiplier effect* di luar bidang ekonomi. Hal tersebut dikarenakan dampak pada bidang ekonomi yang pada akhirnya akan berakibat terhadap bidang lain jika ada suatu peningkatan atau penurunan dalam kegiatan ekonomi (Domanski dan Gwosdz, 2010).

2.1.5 Definisi Industri Pengolahan

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Jasa-jasa yang sifatnya menunjang sektor industri seperti perbaikan dan pemeliharaan mesin, kereta api, kapal, dan pesawat terbang juga termasuk dalam sektor ini. Jasa perbaikan di sektor industri pengolahan ini mencakup barang modal, baik yang dikerjakan oleh perusahaan sendiri maupun oleh pihak lain. Perbaikan kendaraan bermotor dan mesin rumah tangga tidak termasuk dalam sektor industri pengolahan, melainkan masuk kedalam sektor jasa-jasa. Sektor ini juga mencakup industri seerhana

seperti pembuatan minyak nabati rakyat, kopra, gula merah, pembersian dan pengupasan kopi, penggaraman dan pembersihan ikan, serta pengirisan tembakau (BPS, 2010).

2.1.6 Peran Sektor Industri terhadap Pembangunan Ekonomi

Industri mempunyai peranan sebagai (*leading sector*) sektor pemimpin dalam Arsyad (2010), jadi dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Misalkan sektor pertanian dan jasa, sebagai contoh pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Serta industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran atau periklanan, yang kesemuanya itu akan mendukung lajunya pertumbuhan industri. Menurut Teori Ekonomi Pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri terhadap Pembangunan Ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika Suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong negara maju (Sukirno, 2001).

Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan (*inducement mechanisme*) yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya, dibedakan menjadi dua macam yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect*) dan pengaruh keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*). Pengaruh keterkaitan ke belakang maksudnya tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri lainnya. Sedangkan pengaruh keterkaitan ke depan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi input mereka (Arsyad, 2010).

Meningkatnya pertumbuhan sektor industri dan juga produktifitas tenaga kerja memiliki manfaat bagi kawasan daerah tersebut. Industri pengolahan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi pembangunan daerah, seperti yang dikemukakan Lewis produktifitas yang tinggi dalam industri adalah suatu kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Selain itu industri pengolahan memberikan peluang yang lebih besar terhadap industri substitusi impor yang efisien dan meningkatkan ekspor (Arsyad, 1992)



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Purnomo, Didit (2008)	Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output)	Analisis Input Output	Sektor kunci perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2000 yaitu sektor industri makanan, minuman dan tembakau, sektor industri lainnya, sektor industri pengilangan minyak dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan tahun 2004 hanya terdapat dua sektor perekonomian yang menjadi sektor kunci perekonomian Jawa Tengah yaitu sektor industri makanan, minuman dan tembakau, dan sektor industri lainnya. Ini memperlihatkan bahwa terjadi penurunan dalam perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2004 bila dibandingkan dengan tahun 2000.
2	Stanny, Dewinta (2009)	Analisis Peranan Sektor Industri	Analisis Input Output	Hasil penelitian menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki

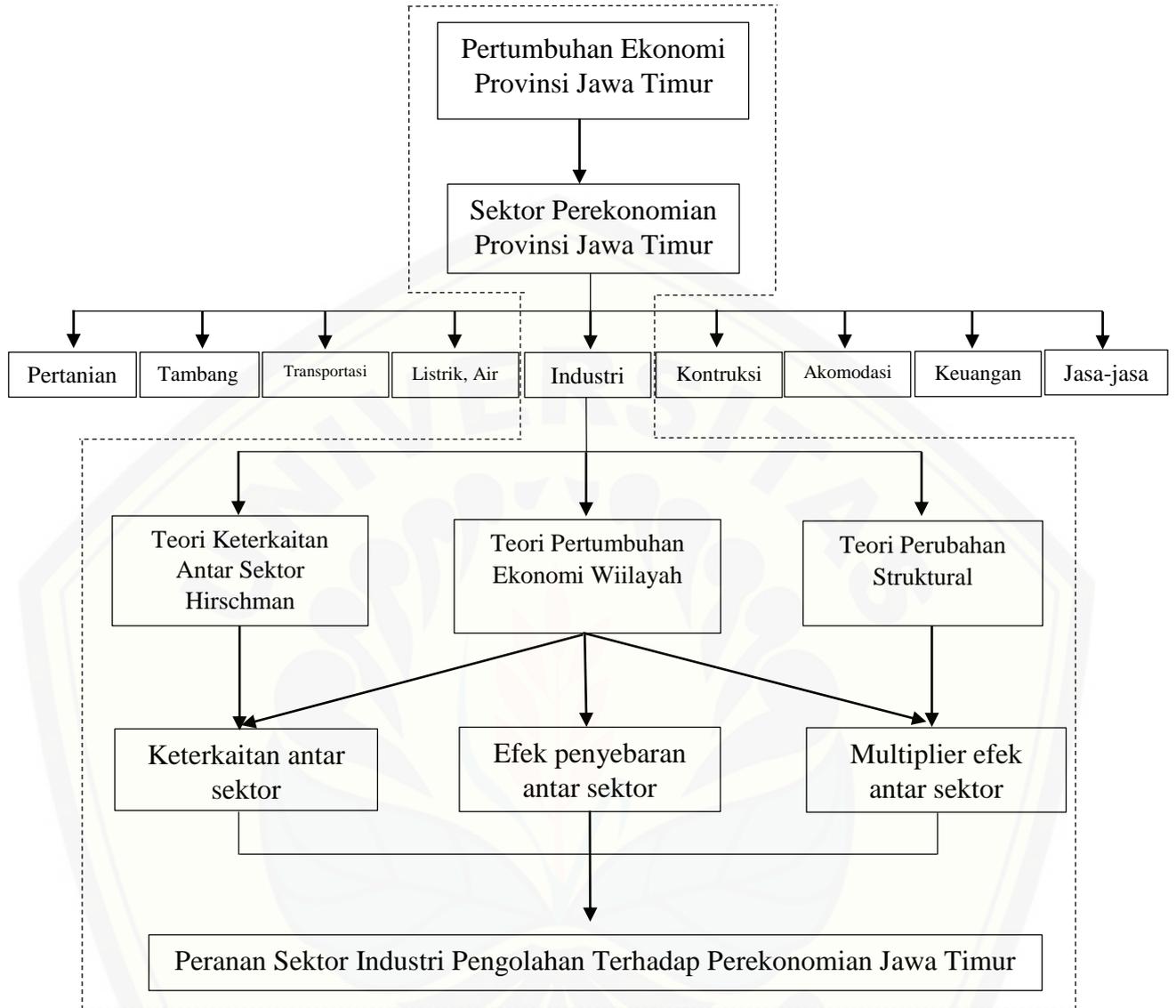
		Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Barat (Analisis Input Output)		peranan yang diatas rata-rata terhadap perekonomian Provinsi Jawa Barat. Dilihat dari sumbangannya terhadap permintaan total sebesar 57,15 persen. Dilihat dari nilai multiplier sektor industri pengolahan relatif cukup besar dalam meningkatkan output, pendapatan dan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.
3	Anas, Muhammad Azwar (2015)	Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Analisis Input Output	Analisis Input Output	Berdasarkan hasil analisis terhadap Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sektor industri pengolahan memiliki peranan yang cukup penting terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah.
4	Margalita, Weny (2015)	Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-	Pendekatan Analisis Input Output	Sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan ke belakang yang kuat dengan sektor jasa-jasa, perdagangan, hotel dan restoran serta pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan

		2011 (Pendekatan Input Output Analisis)		untuk keterkaitan kedepan mempunyai keterkaitan yang kuat terhadap sektor pertanian.
5	Ariska, Nurul (2016)	Dampak Investasi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur (Pendekatan Analisis Input Output)	Analisi Input Output	Industri Pengolahan memiliki peran cukup besar terhadap pembentukan struktur ekonomi Jawa Timur yang meliputi struktur permintaan, pengeluaran konsumsi rumah tangga ekspor-impor, nilai tambah bruto berada di posisi pertama sedangkan investasi di posisi ketiga

2.3 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dilihat dari nilai PDRB daerah tersebut. PDRB sendiri adalah data statistik yang merangkum hasil nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi daerah. Selain itu PDRB juga dapat mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Perekonomian Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan hal tersebut terjadi karena kontribusi yang berasal dari masing-masing sektor perekonomian. Di Provinsi Jawa Timur sendiri industri pengolahan menjadi sektor yang memiliki peran penting pada perekonomian Jawa Timur, sehingga industri pengolahan dijadikan sebagai *leading sector* karena memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Selain itu adanya keterkaitan antarsektor perekonomian dapat meningkatkan dan juga memperbaiki perekonomian suatu daerah. Untuk mengetahui keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor perekonomian lainnya maka metode analisis Input Output digunakan pada penelitian ini. Dengan analisis ini akan diperoleh besaran keterkaitan antar sektor, analisis penyebaran dan juga analisis *multiplier*. Hasil dari analisis ini digunakan untuk peningkatan dan juga pembangunan perekonomian Provinsi Jawa Timur dan juga untuk meningkatkan sektor unggulan yang ada di Provinsi Jawa Timur.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

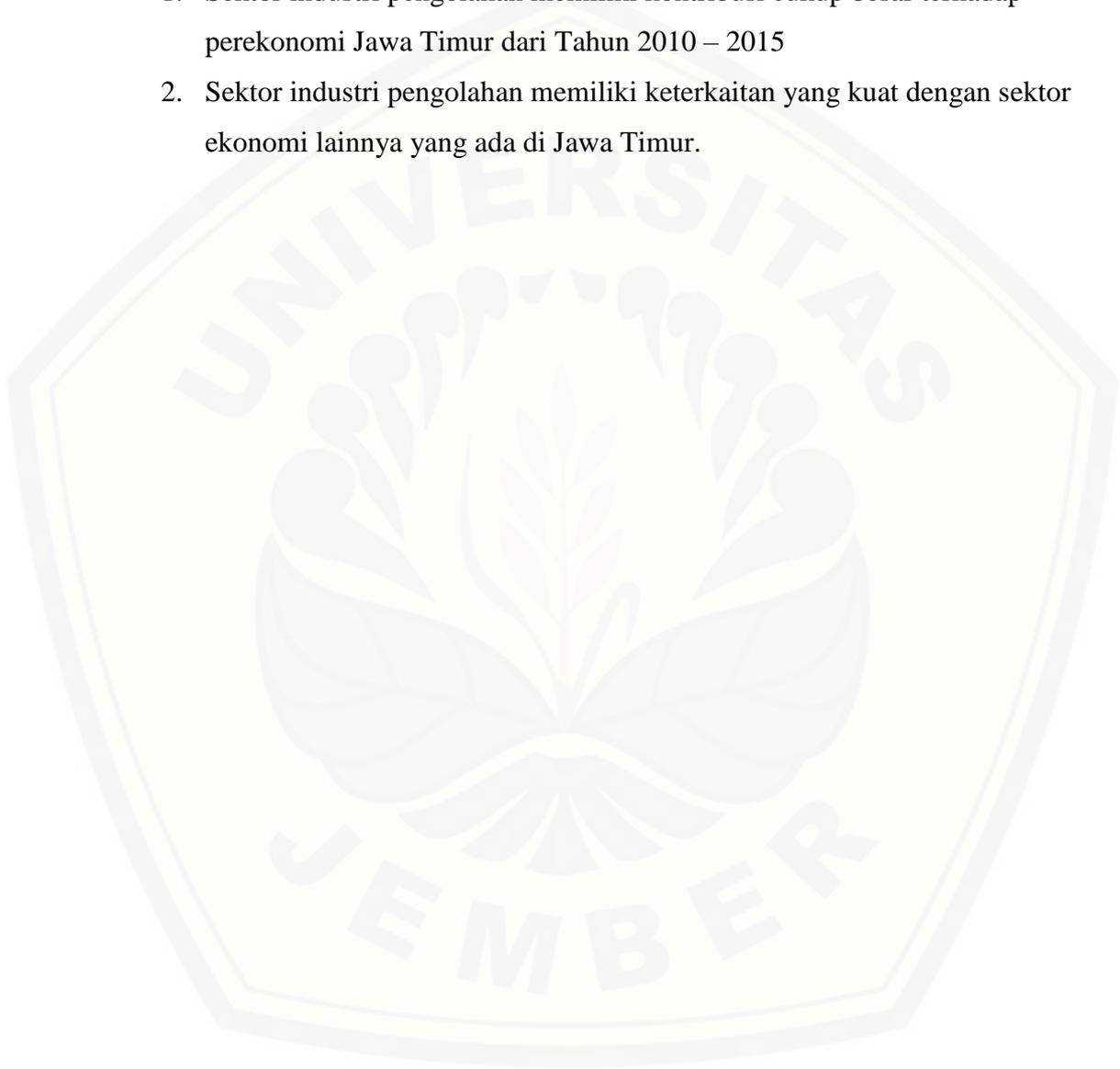
—————> : Hubungan Langsung

----- : Fokus Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang memuat Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2010 - 2015 maka hipotesis yang di dapat dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Jawa Timur dari Tahun 2010 – 2015
2. Sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor ekonomi lainnya yang ada di Jawa Timur.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial ekonomi. Penelitian ini mengambil data berdasarkan runtun waktu dan dalam bentuk angka.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Data yang digunakan adalah Tabel Input Output Tahun 2010 dan Tabel Input Output Tahun 2015 Berdasarkan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen klasifikasi 110 sektor yang di agregasikan menjadi 9 sektor dan 20 sektor. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Ms. Excel* dan *GRIMP*.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Input Output. Analisis Input Output merupakan bentuk analisis antarsektor yang disusun berdasar asumsi perilaku ekonomi yang merupakan penyederhanaan kerangka untuk mengukur aliran masukan (input) dan keluaran (output) berbagai kegiatan faktor ekonomi.

3.3.1 Analisis Input-Output

Dalam metode input-output, sebagai tabel dasar adalah tabel transaksi. Tabel analisisnya antara lain terdiri dari tabel koefisien input atau tabel matriks koefisien input, matriks pengganda, tabel indeks daya menarik dan indeks daya mendorong serta berbagai tabel pendukung dan tabel analisis lainnya.

Tabel 3.1 Kerangka Tabel Input Output

Sumber Input	Alokasi Output					Permintaan Akhir	Total Penyediaan	
	Permintaan Antara						Impor	Jumlah Output
a. Input Antara	Sektor Produksi Kuadran I					Kuadran II		
Sektor 1	x_{11}	...	x_{1j}	...	x_{1m}	F_1	M_1	X_1
Sektor 2	x_{21}	...	x_{2j}	...	x_{2m}	F_2	M_2	X_2
....
Sektor i	x_{i1}	...	x_{ij}	...	x_{im}	F_i	M_i	X_i
....
Sektor n	x_{n1}	...	x_{nj}	...	x_{nm}	F_n	M_n	X_n
	Kuadran III					Kuadran IV		
b. Input Primer	V_1	...	V_j		V_m			
Jumlah Input	x_1	...	x_j	...	x_m			

Sumber : Tarigan, 2010.

Dalam suatu tabel input-output terdiri empat kuadran yaitu kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV. Kuadran I yaitu terdiri dari transaksi antarsektor, arus barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu sektor untuk digunakan oleh sektor lainnya. Kuadran II yaitu terdiri atas permintaan akhir, barang dan jasa oleh masyarakat untuk dikonsumsi atau investasi. Kuadran III yaitu *input primer*, dimana terdapat semua daya dan dana yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang berada diluar kategori input antara. Hasil yang menunjukkan adanya penggunaan *input primer* atau nilai tambah, dari jumlah keseluruhannya akan menghasilkan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB). Sedangkan kuadran IV menunjukkan balas jasa yang telah diterima input primer dan didistribusikan pada permintaan akhir. Pada umumnya untuk kuadran IV tidak dibutuhkan dalam analisis I-O (Tarigan, 2010:105-106). Dalam matrik kuadran I bersifat *endogen*, sedangkan pada kuadran II, III dan IV bersifat *eksogen* yang dapat dijadikan sebagai gambaran umum.

3.3.2 Analisis Keterkaitan

Konsep keterkaitan biasa digunakan sebagai dasar perumusan strategi pembangunan ekonomi dengan melihat keterkaitan antarsektor dalam suatu sistem perekonomian. Konsep keterkaitan yang biasa dirumuskan meliputi keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) yang menunjukkan hubungan keterkaitan antarsektor dalam pembelian terhadap total pembelian input yang digunakan untuk proses produksi dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) yang menunjukkan hubungan keterkaitan antarsektor dalam penjualan terhadap total penjualan output yang dihasilkannya.

A. Keterkaitan Ke Depan

Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan output semua sektor produksi dalam perekonomian termasuk sektor itu sendiri melalui jalur distribusi outputnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor i dikatakan mempunyai keterkaitan langsung dan tidak langsung (total) ke depan yang tinggi apabila nilai $F(d+id)_i$ lebih besar dari 1 (satu). Keterkaitan langsung dan tidak langsung (total) ke depan tidak lain adalah penjumlahan baris dari matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$, dalam Firmansyah (2006:50). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai keterkaitan langsung dan tidak langsung (total) ke depan adalah:

$$F(d + id)_i = \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

$F(d+id)_i$ = keterkaitan langsung dan tidak langsung (total) ke depan sektor i

a_{ij} = unsur matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$

B. Keterkaitan Kebelakang

Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor mendorong pertumbuhan output semua sektor produksi dalam perekonomian termasuk sektor itu sendiri melalui jalur permintaan inputnya baik secara langsung

maupun tidak langsung. Sektor j dikatakan mempunyai kaitan langsung dan tidak langsung (total) ke belakang yang tinggi apabila $B(d+id)_j$ mempunyai nilai lebih besar dari 1 (satu). Keterkaitan langsung dan tidak langsung (total) ke belakang adalah penjumlahan kolom dari matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$, dalam Firmansyah (2006:48). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai keterkaitan langsung dan tidak langsung (total) ke belakang adalah :

$$B(d + id)_j = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

$B(d+id)_j$ = keterkaitan langsung dan tidak langsung (total) ke belakang sektor j

a_{ij} = unsur matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$

3.3.3 Analisis Penyebaran

Indeks keterkaitan langsung baik ke depan maupun ke belakang belum mampu memadai dialokasi sebagai landasan pemilihan *leading sector*. Indikator-indikator tersebut tidak dapat diperbandingkan antar sektor karena peranan permintaan setiap sektor tidak sama. Membandingkan rata-rata dampak yang ditimbulkan oleh sektor tersebut dengan rata-rata dampak seluruh sektor adalah cara untuk menormalkan kedua indeks tersebut. Analisis penyebaran terbagi menjadi 2 (dua) yaitu koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran.

A. Koefisien Penyebaran (Daya Penyebaran Ke Belakang)

Koefisien penyebaran adalah keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang yang dinilai dengan jumlah sektor lalu dibagi dengan total keterkaitan langsung dan tidak langsung semua sektor. Koefisien penyebaran menunjukkan efek relatif yang ditimbulkan oleh keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang antar suatu sektor dengan semua sektor. Dengan kata lain, efek yang ditimbulkan suatu sektor karena

peningkatan output sektor lain yang digunakan sebagai input oleh sektor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Kepekaan Penyebaran (Derajat Kepekaan Ke Depan)

Kepekaan penyebaran adalah keterkaitan output langsung dan tidak langsung ke depan yang dinilai dengan jumlah sektor kemudian dibagi dengan total keterkaitan langsung dan tidak langsung semua sektor. Konsep kepekaan penyebaran (daya penyebaran ke depan) bermanfaat untuk mengetahui tingkat kepekaan suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya melalui mekanisme pasar output, artinya kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lain yang memakai output dari sektor ini sebagai inputnya.

3.3.4 Analisis *Multiplier*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan dari *income*, output dan *employment* apabila terjadi perubahan pada sektor eksogen. Tiga tipe angka pengganda yang paling sering digunakan untuk mengukur dampak perubahan variabel eksogen adalah output sektoral dalam perekonomian (*multiplier* output), pendapatan rumah tangga karena penambahan output (*multiplier* pendapatan) dan kesempatan kerja yang dapat dihasilkan karena penambahan output tersebut (*multiplier* tenaga kerja) (Firmansyah, 2006).

A. Multiplier Output

Multiplier output dihitung dalam per unit perubahan output sebagai efek awal (*initial effect*), yaitu kenaikan atau penurunan output sebesar satu unit satuan moneter. Setiap elemen dalam matriks kebalikan Leontief (*inverse matrix*) menunjukkan total pembelian input baik langsung atau tidak langsung dari suatu sektor sebesar satu unit satuan moneter ke permintaan akhir.

Angka pengganda (*multiplier*) output suatu sektor j adalah nilai total dari output yang dihasilkan oleh perekonomian untuk memenuhi adanya

perubahan satu unit uang permintaan akhir sektor tersebut. Angka pengganda output merupakan jumlah kolom dari elemen matriks kebalikan Leontif dalam Firmansyah (2006), dirumuskan sebagai berikut :

$$o_j = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Di mana O_j adalah angka pengganda output sektor j dan a_{ij} adalah elemen matriks kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$.

B. *Multiplier* Pendapatan

Multiplier pendapatan merupakan peningkatan pendapatan akibat adanya perubahan output dalam perekonomian. Dalam Tabel I-O yang dimaksud dengan pendapatan adalah upah dan gaji yang diterima oleh rumah tangga, termasuk pula dividen dan bunga bank.

Angka Pengganda (*multiplier*) pendapatan rumah tangga merupakan suatu sektor yang menunjukkan perubahan jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang tercipta akibat adanya tambahan satu unit permintaan akhir pada suatu sektor dalam Firmansyah (2006:35-36), dirumuskan sebagai berikut :

$$H_j = \sum_{i=1}^n a_{n+1,j} a_{ij}$$

Di mana H_j adalah angka pengganda pendapatan rumah tangga sektor j , $a_{n+1,j}$ adalah koefisien pendapatan rumah tangga sektor j dan a_{ij} adalah elemen matriks kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$.

C. *Multiplier* Tenaga Kerja

Menurut Miller dan Blair (1985) dalam Firmansyah (2006), hubungan antara nilai output suatu sektor dengan kesempatan kerja pada sektor tersebut dapat diestimasi, lalu dapat dihitung *multiplier* kesempatan kerja untuk setiap sektor tersebut. Angka pengganda tenaga kerja dirumuskan sebagai berikut :

$$E_j = \sum_{i=1}^n w_{n+1,i} a_{ij}$$

Di mana E_j adalah angka pengganda tenaga kerja sektor j , $w_{n+1,j}$ adalah koefisien tenaga kerja sektor j dan a_{ij} adalah elemen matriks kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$.

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi.
2. Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).
3. Output, berdasarkan Tabel Input-Output, output adalah output domestik, yaitu nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi di wilayah dalam negeri (domestik), tanpa membedakan asal usul yang melakukan produksi barang dan jasa tersebut.
4. Transaksi antara adalah transaksi yang terjadi antara sektor yang berperan sebagai konsumen dan produsen. Sektor yang berperan sebagai produsen atau sektor produksi merupakan sektor pada masing-masing baris, sedangkan sektor yang berperan sebagai konsumen merupakan sektor pada setiap kolom.
5. Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa untuk keperluan konsumsi. Permintaan akhir terdiri dari pengeluaran

konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor.

6. Input primer adalah balas jasa atas pemakaian faktor-faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan kewiraswastaan. Input primer disebut juga nilai tambah bruto dan merupakan selisih antara output dengan input antara.



pengolahan memiliki nilai koefisien penyebaran lebih dari satu yang berarti sektor industri pengolahan dapat menciptakan dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor hulunya di Provinsi Jawa Timur. Pada kepekaan penyebaran pada tahun 2010 dan 2015 sektor industri pengolahan menjadi sektor dengan nilai tertinggi dan juga memiliki nilai kepekaan penyebaran lebih dari satu, itu berarti sektor industri pengolahan dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor hilirnya.

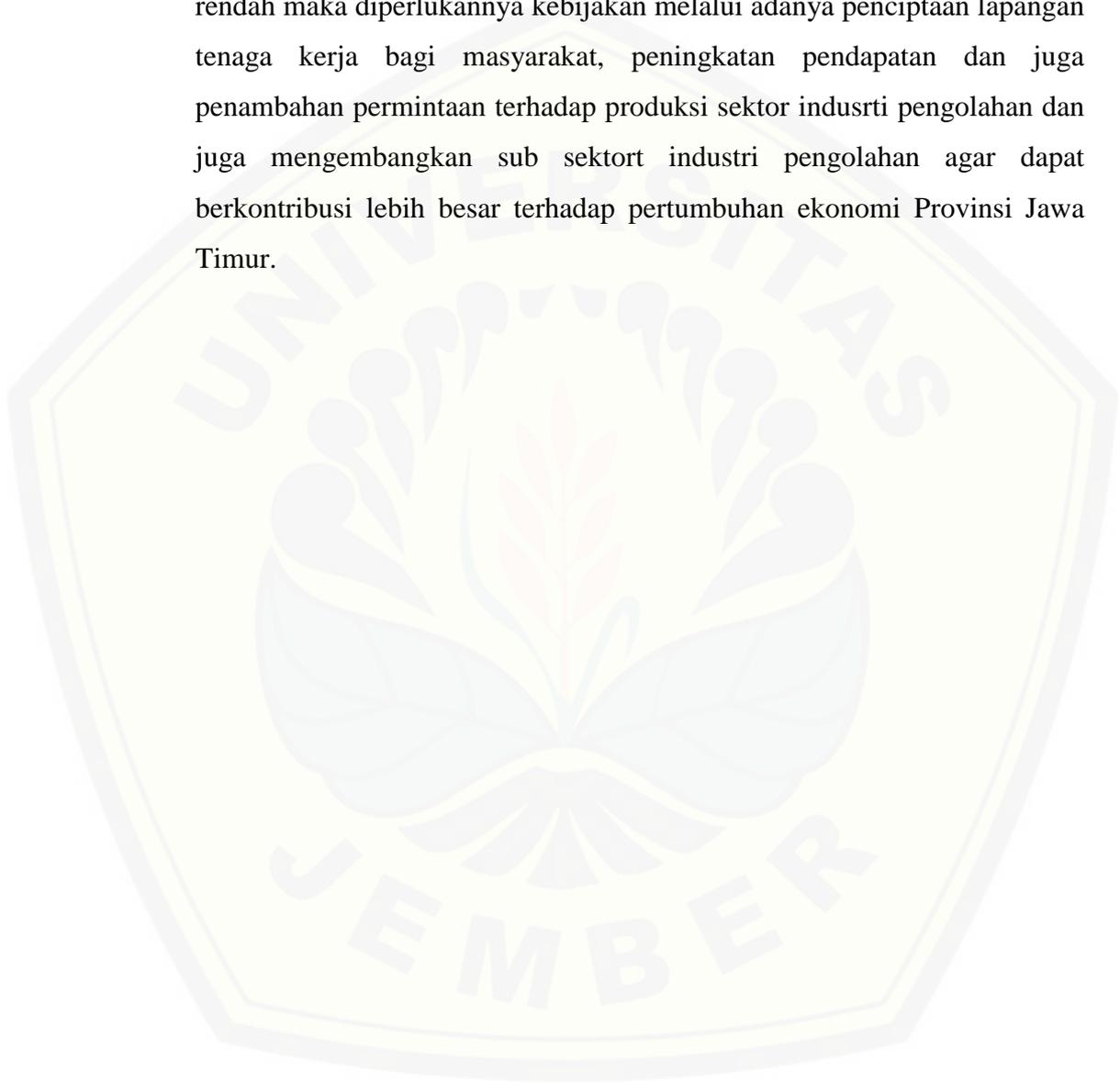
4. Dari hasil analisis multiplier antarsektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur diperoleh bahwa sektor yang memiliki nilai tertinggi untuk analisis multiplier output pada tahun 2010 adalah sektor industri pengolahan dan pada tahun 2015 adalah sektor listrik, gas, dan air bersih. Pada analisis multiplier pendapatan yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2010 adalah sektor lembaga keuangan, usaha bangunan, jasa perusahaan dan tahun 2015 adalah sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan untuk analisis multiplier tenaga kerja yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2010 adalah industri pengolahan dan pada tahun 2015 adalah sektor listrik, gas dan air bersih. Sektor industri pengolah masih memiliki nilai yang rendah pada beberapa analisis multiplier output, multiplier pendapatan, dan multiplier tenaga kerja.

5.2 Saran

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan lebih meningkatkan juga memperhatikan pengembangan pada sektor industri pengolahan agar lebih tepat dan terarah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Mengingat sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan antarsektor yang cukup tinggi dan juga merupakan *leading sector* pada perekonomian Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 dan 2015.
2. Dilihat dari analisis penyebaran sektor industri pengolahan pada tahun 2010 dan 2015 memiliki nilai koefisien penyebaran dan nilai kepekaan penyebaran lebih tinggi dan menjadikannya sebagai *leading sector*. Kondisi seperti ini harus dipertahankan dan juga lebih ditingkatkan, karena dengan

adanya peningkatan industri dapat meningkatkan pembangunan sektor ekonomi lainnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian yang ada di Provinsi Jawa Timur.

3. Dari analisi multiplier ada beberapa nilai pada analisi tersebut yang masih rendah maka diperlukannya kebijakan melalui adanya penciptaan lapangan tenaga kerja bagi masyarakat, peningkatan pendapatan dan juga penambahan permintaan terhadap produksi sektor industri pengolahan dan juga mengembangkan sub sektort industri pengolahan agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2008. *Ekonomi archipelago*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anas, Muhammad Azwar. 2015. *Peran Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Analisis Input Output*. Semarang : Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Ariska, Nurul. 2016. *Dampak Investasi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur (Pendekatan Analisis Input Output)*. Jember : Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Arsyad, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE-YKPN
- , 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE-YKPN.
- , 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STTM YKPN Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. Badan Pusat Statistik-Statistic Indonesia. Jakarta.
- , 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Menurut Lapangan Usaha 2012-2016..* Badan Pusat Statistik-Statistic Indonesia. Jakarta.
- , 2010. *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- , 2011. *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2011*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- , 2013. *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- , 2014. *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- , 2015. *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Surabaya.

- . 2016. *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Domanski, Boleslaw & Gwosdz, Krzysztof. 2010. *Multiplier effect in local and regional development*. Adam Mickiewicz Iniversity Press, Poznan 2010
- Firmansyah. 2006. *Operasi Matrix dan Analisi Input-Output (I-O) untuk Ekonomi Aplikasi Praktid dengan Microsoft Excel dan Matlab*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jhinghan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. "Industri Pengolahan Terus Tumbuh". 10 April 2018. <http://kemenperin.com/5196/Industri-pengolahan-terus-tumbuh>
- . "Peran Sektor Industri dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional". 10 April 2018. <http://kemenperin.com/artikel/5422/Peran-sektor-industri-dalam-mendorong-pertumbuhan-nasional>
- . "Indonesia Berpotensi Jadi Pusat Pertumbuhan Industri Petrokimia". 15 November 2018. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18749/Indonesia-Berpotensi-Jadi-Pusat-Pertumbuhan-Industri-Petrokimia>
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.
- . 2007. *Ekonomi Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Andi.
- Lynn, Stuart R. 2003. *Economic Development, Theory an Practise for Divided World*. New Jersey : Prentice Hall
- Margalita, Weny. 2015. *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (Pendekatan Input Output)*. Jember : Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Miller, Ronald E. and Blair, Peter D. 2009. *Input-Output Analysis : Foundations and Extensions 2nd edition*. New York : Cambridge University Press
- Moretti, Enrico. 2010. *Local Multiplier*. American Economics Review : Papers & Proceedings 100

- Purnomo, Didit. 2008. *Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output)*. Surakarta : Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2.
- Stanny, Dewinta. 2009. *Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Barat (Analisis Input Output)*. Bogor : Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern. Cetakan Keempatbelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2001. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : Rajawali Pers
- , 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan dasar Kebijakan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Robinson. 2002. *Perencanaan Pembangunan Wilayah : Pendekatan Ekonomi dan Ruang*. Medan : Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- , 2014. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1990. *Pengantar administrasi pembangunan*. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. 2004. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M., dan Smith Stephen C. 2010. *Pembangunan Ekonomi : Edisi Kesembilan*. Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STI YKPN.

**LAMPIRAN I. Keterangan Kode Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur
Berdasarkan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga
Produsen Klasifikasi 9 Sektor**

Kode	Sektor
1	Pertanian
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri Pengolahan
4	Listrik, Gas dan Air Bersih
5	Bangunan/Kontruksi
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran
7	Pengangkutan dan Komunikasi
8	Lembaga Keuangan, Usaha Bangunan, dan Jasa Perusahaan
9	Jasa-jasa
180	Jumlah permintaan antara
190	Jumlah input antara
200	Impor
201	Upah dan Gaji
202	Surplus Usaha
203	Penyusutan
204	Pajak Tidak Langsung
205	Subsidi
209	Nilai Tambah Bruto
210	Jumlah Input
301	Konsumsi rumah tangga
302	Investasi/konsumsi pemerintah
303	Pembentukan modal tetap
304	Perubahan stok
305	Ekspor Barang
306	Ekspor Jasa
309	Jumlah permintaan akhir
310	Total permintaan
407	Impor barang dan jasa luar negeri
408	Impor barang dan jasa antar provinsi
409	Impor
501	Margin Perdagangan
503	Margin transportasi
509	Margin perdagangan dan transportasi
600	Output
700	Total penyediaan

**LAMPIRAN II. Keterangan Kode Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur
Berdasarkan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga
Produsen Klasifikasi 20 Sektor**

Kode	Sektor
1	Pertanian
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri Pengolahan Migas
4	Industri Makanan dan Minuman
5	Industri Pengolahan Tembakau
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit, Alas Kaki
7	Industri Kayu, Barang dari Kayu
8	Industri Kertas dan Barang Cetak
9	Industri Kimia, Pupuk, Karet dan Plastik
10	Industri Barang Galian Bukan Logam
11	Industri Logam Dasar
12	Industri Alat Angkutan, Mesin, dan Peralatan
13	Industri Furnitur
14	Industri Pengolahan Lainnya
15	Listrik, Gas dan Air Bersih
16	Bangunan dan Kontruksi
17	Perdagangan, Hotel dan Restoran
18	Pengangkutan dan Komunikasi
19	Keuangan, Persewaan dan Perusahaan
20	Jasa-jasa
180	Jumlah permintaan antara
190	Jumlah input antara
200	Impor
201	Upah dan Gaji
202	Surplus Usaha
203	Penyusutan
204	Pajak Tidak Langsung
205	Subsidi
209	Nilai Tambah Bruto
210	Jumlah Input
301	Konsumsi rumah tangga
302	Investasi/konsumsi pemerintah
303	Pembentukan modal tetap
304	Perubahan stok
305	Ekspor Barang
306	Ekspor Jasa
309	Jumlah permintaan akhir
310	Total permintaan
407	Impor barang dan jasa luar negeri
408	Impor barang dan jasa antar provinsi
409	Impor
501	Margin Perdagangan
503	Margin transportasi
509	Margin perdagangan dan transportasi
600	Output
700	Total penyediaan

**LAMPIRAN III. Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen
Klasifikasi 9 Sektor**

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	12.894.163,63	131.128,89	79.230.748,09	284.939,88	0,00	0,00	1.374,76	5.585.566,68	742.460,29
2	2.927,81	3.015.094,66	17.914.659,08	121.880,03	1.496.678,36	608.249,95	1.955.508,04	5.842.444,70	223.771,69
3	10.130.504,64	4.433.874,48	94.657.061,38	5.846.338,14	313.113,81	42.191.192,13	6.493.933,43	17.702.282,93	10.693.225,99
4	7.375,04	12.943,87	98.832,02	1.346.419,25	7.241,11	116.521,39	456.342,58	11.619,35	68.177,08
5	230.002,84	141.584,02	2.256.652,86	110.256,10	531.135,23	746.576,08	1.843.389,17	973.282,29	689.820,81
6	508.731,10	295.512,58	4.198.618,32	135.882,55	930.919,80	7.861.065,38	1.240.677,08	1.470.183,30	6.480.576,03
7	6.624.633,81	4.170.939,81	53.184.122,15	2.975.908,98	741.511,74	12.350.947,23	18.986.089,63	8.639.528,32	11.005.434,73
8	908.619,31	1.898.542,29	11.217.632,68	51.573,22	262.937,25	4.074.456,76	9.749.530,74	12.054.439,31	8.284.486,48
9	1.934.835,60	729.196,51	5.584.045,47	76.134,17	159.467,77	4.135.775,43	5.416.743,94	5.306.027,53	5.069.248,77
190	33.241.793,88	14.828.817,12	268.342.371,89	10.949.332,38	4.443.005,00	72.084.784,30	46.143.589,32	57.585.374,45	43.257.201,83
200	7.293.070,99	5.721.992,96	88.944.189,65	4.862.419,72	1.974.543,87	17.125.609,02	27.124.444,97	8.169.402,02	14.781.995,65
201	36.456.369,65	16.255.369,67	60.060.099,80	5.027.113,23	1.963.029,68	35.039.541,50	62.470.544,46	27.962.117,89	52.406.184,66
202	73.434.333,63	35.404.619,01	170.012.996,58	16.164.569,64	6.506.135,09	38.986.127,60	111.388.007,41	63.077.017,12	30.183.438,26
203	2.123.738,36	984.015,47	15.738.520,43	301.710,83	814.539,24	6.161.388,51	12.616.864,33	4.347.389,11	6.211.774,38
204	1.398.062,01	120.196,64	37.347.860,39	576.305,65	15.860,73	5.679.759,18	10.017.318,79	3.462.483,71	1.416.127,89
205	-34.054,82	0,00	-606,66	0,00	-0,66	-746,56	-17.557,39	-211.649,63	-10.461,19
209	113.378.448,83	52.764.200,79	283.158.870,54	22.069.699,33	9.299.564,06	85.866.070,26	196.475.177,58	98.637.358,21	90.207.064,00
210	153.913.313,67	73.315.010,84	640.445.432,09	37.881.451,43	15.717.112,94	175.076.463,58	269.743.211,86	164.392.134,70	148.246.261,49

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 9 Sektor

Sektor	180	301	302	303	304	305	306	309	310
1	98.870.382,27	22.747.948,96	0,00	9.849.545,30	1.093.309,70	1.039.085,10	11.575,40	55.042.931,40	153.913.313,67
2	31.181.214,32	18.008.065,27	0,00	0,00	261.237,14	17.510.367,31	512,87	42.133.796,53	73.315.010,85
3	192.461.526,93	188.684.092,91	0,00	6.053.688,11	10.079.200,69	86.451.179,49	60.796,40	447.983.905,21	640.445.432,14
4	2.125.471,69	5.084.451,52	0,00	3.150.336,73	55.564,84	6.390.739,51	156.715.744,00	35.755.979,82	37.881.451,51
5	7.522.699,40	8.169.274,39	0,00	0,00	0,00	0,00	25.139,21	8.194.413,60	15.717.113,00
6	23.122.166,14	8.770.370,90	0,00	139.730.464,71	0,00	858.813,24	2.594.648,58	151.954.297,44	175.076.463,58
7	118.679.116,40	70.200.951,92	0,00	27.962.910,14	0,00	18.775.333,36	34.124.900,14	151.064.095,56	269.743.211,96
8	48.502.218,04	96.722.937,55	0,00	0,00	0,00	3.129.614,27	16.037.364,88	115.889.916,72	164.392.134,76
9	28.411.475,19	54.126.434,31	56.023.420,43	1.472.685,48	59.414,97	4.482.328,89	3.670.502,13	119.834.786,22	148.246.261,41
190	550.876.270,38	472.514.527,73	56.023.420,43	188.219.630,47	11.548.727,34	138.637.461,17	213.241.183,61	1.127.854.122,50	1.678.730.392,88
200	175.997.668,85								
201	297.640.370,54								
202	545.157.244,36								
203	49.299.940,68								
204	60.033.974,99								
205	-275.076,91								
209	951.856.453,65								
210	1.678.730.392,64								

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 9 Sektor

Sektor	407	408	409	501	503	509	600	700
1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	153.913.313,67	153.913.313,67
2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	73.315.010,84	73.315.010,84
3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	640.445.432,09	640.445.432,09
4	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	37.881.451,43	37.881.451,43
5	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15.717.112,94	15.717.112,94
6	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	175.076.463,58	175.076.463,58
7	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	269.743.211,86	269.743.211,86
8	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	164.392.134,70	164.392.134,70
9	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	148.246.261,49	148.246.261,49
190	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.678.730.392,60	1.678.730.392,60

**LAMPIRAN IV. Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen
Klasifikasi 20 Sektor**

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	12.894.163,63	131.128,89	160.645,46	71.013.023,11	1.179.482,73	4.145.063,83	0,00	298.657,62	2.044.597,59	54.355,54
2	2.927,81	3.015.094,66	0,00	6.879.268,35	87.845,96	68,21	0,00	18.574,65	9.264.387,55	1.385.928,27
3	4.363,65	871,72	0,00	448.105,17	0,00	0,00	0,00	0,36	1.296,64	0,00
4	752.707,68	62.072,61	0,00	38.104.234,77	3.446.910,27	6.259,77	11.465,30	622.994,98	1.075.037,75	154.741,98
5	2.861.713,30	3.041.421,61	0,00	77.625,36	1.424.371,78	1.119,04	0,00	0,00	95,13	343,59
6	3.898,64	3.599,51	106,65	1.911,91	0,00	2.880.003,18	209.424,52	30.357,74	9.615,11	41.478,38
7	4,92	20,90	0,00	10,50	0,00	393,07	75.453,17	18,88	145,84	0,00
8	0,00	116,12	0,00	207,99	0,00	2.794,16	2.628,11	858.714,02	690,22	6.659,19
9	5.958.781,41	500.568,30	10.080,66	485.410,14	430.211,86	240.623,36	12.134,81	22.522,27	9.351.800,00	362.810,90
10	346.081,85	337.461,33	160,30	226.924,84	54.490,84	57.189,34	4.383,61	14.513,59	384.273,62	438.815,51
11	109.393,10	155.459,27	59.891,76	160.009,86	11.482,88	23.253,35	80.318,30	178.486,77	592.886,67	105.355,92
12	72.500,07	178.257,40	9.132,97	441.774,11	10.554,60	3.090,33	1.283,06	3.464,46	200.489,53	141.466,40
13	0,00	33.751,58	63,62	9,89	21,14	1.228,39	0,00	0,00	17.884,18	10.168,64
14	21.060,02	120.274,13	814,49	234.293,02	63,36	8.508,10	3.256,77	3.318,13	116.818,61	15.782,58
15	7.375,04	12.943,87	174,65	18.776,63	49,77	1.669,07	1.942,56	1.251,68	43.393,74	15.206,69
16	230.002,84	141.584,02	289,09	702.388,44	70.310,19	61.089,45	21.251,81	31.849,20	275.131,73	35.985,18
17	508.731,10	295.512,58	9.773,84	1.080.810,28	114.337,24	816.899,45	26.847,49	54.011,76	1.051.487,11	69.457,75
18	6.624.633,81	4.170.939,81	95.357,79	20.033.471,23	2.280.074,16	5.707.249,98	382.397,48	879.482,32	8.878.394,91	1.241.218,95
19	908.619,31	1.898.542,29	4.563,52	3.454.504,02	179.465,44	3.712.575,39	49.724,13	135.402,88	3.136.200,81	296.754,54
20	1.934.835,60	729.196,51	1.917,74	4.150.193,46	110.413,06	289.618,65	14.040,18	53.654,37	663.980,35	58.376,13
190	33.241.793,88	14.828.817,12	352.972,53	147.512.953,00	9.400.085,22	17.958.696,12	896.551,31	3.207.275,63	37.108.607,11	4.434.906,09

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	310.288,05	24.625,29	0,00	8,87	284.939,88	0,00	0,00	1.374,76	5.585.566,68	742.460,29
2	255.952,61	22.628,44	5,04	0,00	121.880,03	1.496.678,36	608.249,95	1.955.508,04	5.842.444,70	223.771,69
3	0,00	0,41	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	19.624,22	38,42	0,00
4	100.834,63	8.430.501,93	67,38	801,32	6.407,74	0,00	10.324.368,61	57.536,19	15.783.042,69	2.727.755,90
5	0,00	335,94	4,80	67,89	21,97	0,00	26.978,46	6.029,52	365.390,44	189.576,90
6	12.495,84	6.683,54	164,47	1.010,63	133.044,29	0,00	16.921,35	19.954,38	131.762,60	70.531,42
7	2.520,23	7,63	0,00	0,00	158,28	0,22	983,90	9.178,50	80.798,89	31.144,77
8	49.908,54	8.151,83	276,08	897,24	11.011,51	0,00	2.144,36	15.289,85	8.050,00	82.776,34
9	300.018,70	1.534.493,11	25.533,50	55.753,37	2.722.735,22	190.027,20	18.609.292,08	2.062.898,45	592.117,21	5.122.474,39
10	154.515,52	128.925,16	1.622,60	17.021,15	127.530,78	123.054,10	221.852,89	1.104.039,42	77.357,03	1.066.229,37
11	376.182,31	90.137,90	27.133,76	62.353,70	461.646,91	13,16	316.958,99	3.126.838,64	172.087,82	283.022,84
12	20.135,16	18.017.295,62	75.641,81	573.700,69	2.332.012,99	0,00	11.437.076,73	33.604,23	254.083,74	388.180,04
13	2,12	70.025,19	92.125,97	20.018,35	3.672,65	0,00	142.004,02	517,68	123.796,27	485.326,11
14	2.977,85	9.068,62	34.427,24	326.489,58	48.095,80	19,13	1.092.610,74	38.422,35	113.757,82	246.207,91
15	560,55	6.691,50	511,97	8.603,21	1.346.419,25	7.241,11	116.521,39	456.342,58	11.619,35	68.177,08
16	50.198,05	996.094,20	5.041,31	7.024,21	110.256,10	531.135,23	746.576,08	1.843.389,17	973.282,29	689.820,81
17	127.981,85	755.120,68	19.813,67	72.077,20	135.882,55	930.919,80	7.861.065,38	1.240.677,08	1.470.183,30	6.480.576,03
18	1.573.113,99	10.722.897,48	310.891,62	1.079.572,24	2.975.908,98	741.511,74	12.350.947,23	18.986.089,63	8.639.528,32	11.005.434,73
19	4.184,20	131.723,21	8.334,44	104.200,10	51.573,22	262.937,25	4.074.456,76	9.749.530,74	12.054.439,31	8.284.486,48
20	3.847,99	183.612,45	3.350,63	51.040,46	76.134,17	159.467,77	4.135.775,43	5.416.743,94	5.306.027,53	5.069.248,77
190	3.345.718,23	41.139.020,12	604.946,32	2.380.640,21	10.949.332,38	4.443.005,00	72.084.784,30	46.143.589,32	57.585.374,45	43.257.201,83

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	180	301	302	303	304	305	306	309
1	98.870.382,27	22.747.948,96	0,00	9.849.545,30	1.093.309,70	1.039.085,10	20.313.042,30	55.042.931,40
2	31181214,32	40756014,23	0,00	0,00	261237,14	17.510.367,31	6.354.126,79	42.133.796,53
3	474.300,61	575374,98	0,00	0,00	19968,52	0,00	2.772.485,31	3.367.829
4	81.667.741,49	134659756,27	0,00	0,00	2590410,10	18.143.745,87	33.671.487,05	189.065.399
5	7.995.095,74	3343006,35	0,00	0,00	592214,33	115.415,82	5.450.151,05	9.034.296
6	3.572.964,16	35018889,62	0,00	170801,97	0,00	13.265.890,25	43.009.161,24	92.013.659
7	200.839,70	3164281,33	0,00	0,00	0,00	356.339,65	155.316,45	3.770.540
8	1.050.315,59	1677699,82	0,00	0,00	0,00	1.056.054,27	2.677.835,64	6.107.489
9	48.590.286,83	4361333,14	0,00	796965,22	756,19	17.118.604,15	31.632.098,12	56.023.986
10	4.886.442,86	3.318.531,56	0,00	0,00	32.608,20	2.646.998,55	1.106.877,58	52.089
11	6.392.913,90	0,00	0,00	0,00	6015,55	2.632.031,30	1.783.892,43	4.834.646
12	34.193.743,98	941655,02	0,00	1525651,15	0,00	28.254.392,04	33.463.988,97	66.770.606
13	1.000.615,81	1564874,31	0,00	117201,07	0,00	25.845,27	102.681,38	1.960.152
14	2.436.266,20	58690,51	0,00	3443068,70	0,00	2.835.862,32	889.768,78	7.843.676
15	2125471,63	5084451,52	0,00	3150336,73	73,23	6.390.739,51	21.074.887,22	35.755.979,82
16	7.522.699,34	8.169.274,39	0,00	0,00	808,70	0,00	25.139,21	8.194.413,60
17	23122166,16	8770370,90	0,00	139730464,71	23696,01	858.813,24	2.594.648,58	151.954.297,44
18	118.679.116,30	70.200.951,92	0,00	27.962.910,14	560.629,26	18.775.333,36	34.124.900,14	151.064.095,56
19	48502217,99	96722937,55	0,00	0,00	108,39	3.129.614,27	16.037.364,88	115.889.916,72
20	28.411.475,27	54.126.434,31	56.023.420,43	1.472.685,48	28.333,80	4.482.328,89	3.670.502,13	119.834.786,22
190	550.876.270,14	472.514.527,75	56.023.420,43	188.219.630,45	11.548.727,38	138.637.461,22	260.910.355,23	119.834.786,22

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	310	407	408	409	501	503	509	600	700
1	153.913.313,67	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	153.913.313,67	153.913.313,67
2	73.315.010,84	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	73.315.010,84	73315010,84
3	3.842.129	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.842.129,41	3842129,41
4	270.733.141	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	270.733.140,79	270733140,79
5	17.029.392	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	17.029.391,96	17029391,96
6	95.586.623	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95.586.623,40	95586623,40
7	3.971.380	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.971.379,98	3971379,98
8	7.157.805	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	7.157.805,01	7157805,01
9	104.614.272	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	104.614.272,38	104614272,38
10	4.938.532	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	12.078.068,82	12.078.068,82
11	11.227.560	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	11.227.559,86	11227559,86
12	100.964.350	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100.964.349,88	100964349,88
13	2.960.768	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.960.768,02	2960768,02
14	10.279.943	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10.279.942,58	10279942,58
15	37.881.451,45	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	37.881.451,43	37881451,43
16	15.717.112,94	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15.717.112,94	15.717.112,94
17	175.076.463,60	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	175.076.463,58	175076463,58
18	269.743.211,86	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	269.743.211,86	269.743.211,86
19	164.392.134,71	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	164.392.134,70	164392134,70
20	148.246.261,49	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	148.246.261,49	148.246.261,49
190	1.678.730.392,59	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.678.730.392,60	1.678.730.392,64

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8
200	7.293.070,99	5.721.992,96	137.213,65	19.481.320,07	1.819.980,70	10.680.438,13	973.821,00	1.045.562,21
201	36.456.369,65	16.255.369,67	1.271.350,30	27.139.545,68	878.804,99	10.359.705,44	553.389,40	740.067,51
202	73.434.333,63	35.404.619,01	1.559.430,34	71.628.090,15	4.701.137,76	17.364.981,75	1.526.947,32	2.090.153,86
203	2.123.738,36	984.015,47	513.125,74	4.174.831,84	149.946,21	5.945.739,52	11.944,15	33.074,59
204	1.398.062,01	120.196,64	8.036,85	797.006,72	79.437,08	33.277.062,44	8.726,79	41.671,20
205	-34.054,82	0,00	0,00	-606,66	0,00	0,00	0,00	0,00
209	113.378.448,83	52.764.200,79	3.351.943,24	103.738.867,71	5.809.326,04	66.947.489,14	2.101.007,67	2.904.967,17
210	153.913.313,67	73.315.010,84	3.842.129,41	270.733.140,79	17.029.391,96	95.586.623,40	3.971.379,98	7.157.805,01



Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	9	10	11	12	13	14	15	16
200	17.380.759,75	2.686.829,01	4.440.105,84	26.938.735,04	466.546,39	2.892.877,86	4.862.419,72	1.974.543,87
201	9.761.180,58	549.438,13	508.235,05	6.637.381,62	258.825,55	1.402.175,55	5.027.113,23	1.963.029,68
202	35.508.240,42	4.287.136,89	2.755.062,81	23.908.238,93	1.485.788,17	3.197.788,18	16.164.569,64	6.506.135,09
203	3.121.466,47	91.286,47	60.663,43	1.221.037,23	44.234,89	371.169,89	301.710,83	814.539,24
204	1.734.018,04	28.472,25	117.774,49	1.119.936,93	100.426,71	35.290,89	576.305,65	15.860,73
205	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,66
209	50.124.905,51	4.956.333,73	3.441.735,79	32.886.594,72	1.889.275,31	5.006.424,51	22.069.699,33	9.299.564,06
210	104.614.272,38	12.078.068,82	11.227.559,86	100.964.349,88	2.960.768,02	10.279.942,58	37.881.451,43	15.717.112,94

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	17	18	19	20	180
200	17.125.609,02	27.124.444,97	8.169.402,02	14.781.995,65	175.997.668,85
201	35.039.541,50	62.470.544,46	27.962.117,89	52.406.184,66	297.640.370,54
202	38.986.127,60	111.388.007,41	63.077.017,12	30.183.438,26	545.157.244,36
203	6.161.388,51	12.616.864,33	4.347.389,11	6.211.774,38	49.299.940,68
204	5.679.759,18	10.017.318,79	3.462.483,71	1.416.127,89	60.033.974,99
205	-746,56	-17.557,39	-211.649,63	-10.461,19	-275.076,91
209	85.866.070,26	196.475.177,58	98.637.358,21	90.207.064,00	951.856.453,65
210	175.076.463,58	269.743.211,86	164.392.134,70	148.246.261,49	1.678.730.392,64

**LAMPIRAN V. Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen
Klasifikasi 9 Sektor**

sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	22.014.677,35	857.942,03	148.405.804,75	638.800,62	1.834,63	13.453.708,63	12.150,14	51.014,88	2.807.365,45
2	2.106,96	4.397.100,35	26.824.498,20	4.677.820,11	19.811.702,52	1.000.344,21	11.231,22	2.111.798,53	365.164,06
3	19.178.520,83	2.562.043,75	319.869.845,94	13.521.836,22	64.518.487,59	68.306.262,11	22.577.628,13	6.227.909,91	33.464.572,73
4	251.687,64	299.313,72	5.327.801,65	7.956.406,96	5.530.844,40	2.311.169,21	4.769.910,14	3.646.888,11	1.247.014,16
5	98.333,36	9.627,02	112.734,70	7.269.765,01	13.131.962,69	49.594,49	275.920,09	1.484.040,66	2.860.256,80
6	14.841.331,55	541.262,83	109.730.847,64	4.106.788,46	16.774.447,60	16.773.156,07	8.898.990,71	4.420.983,63	12.015.117,48
7	1.304.904,20	1.018.415,53	30.818.420,16	4.578.712,68	7.196.139,96	15.930.409,84	16.041.668,22	24.900.833,99	22.679.255,85
8	850.787,63	3.336.473,74	4.977.626,38	2.297.180,85	18.561.797,22	8.896.075,81	7.449.554,02	16.183.946,10	4.828.789,96
9	57.101,23	86.696,92	1.281.424,96	92.656,27	2.366.392,17	531.026,58	651.642,14	1.103.332,38	2.821.349,59
190	58.599.440,57	13.108.875,91	647.328.940,76	45.139.967,67	88.933.413,19	123.223.145,17	60.738.189,85	119.498.074,36	86.711.007,69
200	9.141.668,43	4.678.888,04	142.163.689,43	16.532.886,08	23.962.365,07	24.041.396,41	6.780.597,47	5.895.300,17	15.199.291,56
201	75.850.581,00	24.087.687,46	95.508.882,30	2.024.921,19	67.857.814,16	124.188.294,23	23.892.786,89	39.124.831,07	70.768.085,56
202	145.245.509,94	37.055.566,97	284.170.430,00	4.878.945,68	47.436.985,31	213.653.071,61	15.593.943,22	108.720.701,87	39.333.648,36
203	6.471.858,14	2.172.196,35	25.593.167,16	910.767,56	8.570.052,65	21.026.226,03	10.741.515,01	10.951.420,14	8.094.114,32
204	4.826.890,77	781.432,42	79.696.595,00	66.343,20	16.053.991,56	16.314.207,74	2.735.182,86	6.333.456,73	1.709.525,21
205	-76.879,78	-834,16	0,00	-520.139,46	-2.140,52	-4.794,84	-18.608,01	-496.627,21	-20.140,68
209	235.899.219,16	64.096.049,05	594.687.374,22	7.360.879,76	160.496.345,70	389.648.974,75	56.724.425,50	163.913.782,36	119.885.232,74
210	304.030.995,71	81.768.712,99	1.511.705.593,41	69.033.733,51	332.352.319,51	367.105.481,22	124.243.212,78	230.660.480,76	218.173.405,65

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 9 Sektor

sektor	180	301	302	303	304	305LN	306AP	309	310
1	188.243.298,48	44.898.852,46	0,00	16.359.795,85	2.236.317,62	8.878.785,90	39.474.066,73	111.847.818,57	300.091.117,08
2	59.201.766,16	780.615,02	0,00	0,00	1.006.652,05	9.116.308,82	11.663.370,89	22.566.946,78	81.768.712,99
3	550.227.107,21	316.636.996,83	0,00	17.156.954,59	18.270.605,51	180.594.723,19	253.680.689,94	735.085.359,32	1.285.293.053,41
4	31.341.035,99	37.238.649,83	0,00	0,00	0,00	411.205,26	42.842,44	37.692.697,52	69.033.733,51
5	25.292.234,82	12.684.908,01	0,00	165.791.858,57	830.055,19	4.472.312,68	7.602.907,75	191.382.042,19	239.906.092,79
6	188.102.925,97	99.089.676,79	0,00	175.038.303,25	4.152.277,95	22.515.806,94	38.264.233,42	339.060.298,35	499.651.373,10
7	124.468.760,43	146.973.591,23	0,00	8.094.067,36	77.646,55	8.476.663,95	24.470.578,29	188.092.547,38	260.572.782,55
8	67.382.231,71	90.233.047,14	0,00	1.807.844,75	0,00	2.744.241,83	366.237.058,24	100.712.345,42	219.081.169,44
9	8.991.622,24	98.207.345,53	110.159.149,75	0,00	167.230,93	1.604.721,45	2.698.600,80	212.837.048,45	227.160.124,29
190	1243281055,19	846.743.682,84	110.159.149,75	384.248.824,37	26.740.785,80	238.814.770,02	744.134.348,50	1.939.277.103,98	3.182.558.159,16
200	249.394.703,33								
201	522.139.065,56								
202	957.179.088,94								
203	94.363.352,79								
204	117.309.648,91								
205	-1.108.755,53								
209	1.689.882.400,67								
210	3.182.558.159,19								

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 9 Sektor

sektor	407LN	408AP	409	509	600	700
1	0,00	0,00	0,00	0,00	300.091.117,08	300.091.117,08
2	0,00	0,00	0,00	0,00	81.768.712,99	81.768.712,99
3	0,00	0,00	0,00	0,00	1.285.293.053,41	1.285.293.053,41
4	0,00	0,00	0,00	0,00	69.033.733,51	69.033.733,51
5	0,00	0,00	0,00	0,00	239.906.092,79	239.906.092,79
6	0,00	0,00	0,00	0,00	499.651.373,10	499.651.373,10
7	0,00	0,00	0,00	0,00	260.572.782,55	260.572.782,55
8	0,00	0,00	0,00	0,00	219.081.169,44	219.081.169,44
9	0,00	0,00	0,00	0,00	227.160.124,29	227.160.124,29
190	0,00	0,00	0,00	0,00	3.182.558.159,16	3.182.558.159,16

**LAMPIRAN VI. Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen
Klasifikasi 20 Sektor**

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	22.014.328,97	857.942,03	30.036,18	117.901.584,58	3.558.564,57	2.336.061,32	7.464.444,68	4.959.925,30	9.827.166,86
2	2.106,96	4.397.100,35	197.375,17	10.609.380,72	15.292,61	203,93	3.151,94	475.363,10	11.968.757,97
3	11.201,61	1.705,66	282,31	6.247,27	1.140,91	1.449,16	16.252,56	7.329,64	42.233,13
4	4.348.225,30	6.308,85	101.164,89	70.649.015,01	568.782,09	43.819,15	6.277,43	2.943.154,59	13.120.134,76
5	8.655.208,41	1.153.723,09	0,00	6.291,47	50.142.262,74	87,65	0,00	0,00	150.285,26
6	96.407,29	13.926,97	71.239,57	51.880,19	56,53	1.354.740,87	353.907,86	281.917,23	1.273.053,02
7	7.531,03	213.030,89	7.265,45	4.895,02	4,91	207,25	2.026.972,61	64.071,30	165.376,01
8	3.461,27	1.596,15	3.650,17	88.221,17	28.392,69	15.080,64	820.750,59	1.338.030,23	937.296,04
9	5.902.067,41	958.163,44	812.026,20	2.145.922,80	150.099,91	3.293.939,76	231.991,54	5.674.743,40	64.355.394,89
10	49.662,80	5.151,90	4.063,59	130.556,33	6.525,41	19.871,63	49.897,23	18.540,45	1.001.308,71
11	78.770,75	28.443,34	83.966,63	57.763,59	850,80	10.105,20	96.135,12	129.470,05	692.964,32
12	19.004,32	53.272,43	2.499,06	15.206,54	135,37	595,52	13.391,57	897,62	24.029,97
13	708,05	42.259,76	1.499,56	0,64	2,20	435,52	22.508,91	0,00	21.626,17
14	6.272,59	84.461,27	592,20	18.950,66	15,54	1.861,95	3.956,97	2.079,58	118.150,21
15	251.687,64	299.313,72	16.241,10	590.833,74	29.533,17	89.242,20	429.288,84	376.058,43	835.376,41
16	98.333,36	9.627,02	0,00	22.751,13	686,37	125,80	0,00	0,00	0,00
17	14.841.331,55	541.262,83	144.669,32	26.058.981,71	42.368.415,67	2.316.712,84	6.828.764,77	2.901.302,65	14.454.557,71
18	1.304.904,20	1.018.415,53	137.221,28	3.652.624,95	3.057.929,74	605.792,92	2.710.116,99	3.195.127,55	10.348.327,98
19	850.787,63	3.336.473,74	13.457,76	648.899,37	305.817,32	158.416,54	1.203.897,58	1.232.409,07	1.087.718,90
20	57.101,23	86.696,92	10.114,70	154.372,03	12.018,69	85.696,22	168.008,41	22.853,81	529.443,55
190	58.599.440,57	13.108.875,91	1.637.365,13	232.814.379,02	100.246.527,25	10.334.446,09	22.449.715,58	23.623.274,05	130.933.200,96

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	916.741,60	29.010,06	2.314,91	1.312.648,37	67.306,32	638.800,62	1.834,63	13.453.708,63	12.150,14	51.014,88
2	628.998,70	2.715.452,83	21.169,46	486,78	188.864,99	4.677.820,11	19.811.702,52	1.000.344,21	11.231,22	2.111.798,53
3	1.293,89	10.005,19	258,38	8.203,68	287,61	105.818,08	66.550,31	23.348,04	42.085,82	1.464,53
4	264.260,11	133.903,74	421.373,09	19.953,72	4.084,12	262.462,99	0,00	37.772.384,44	1.908.162,96	1.543.332,16
5	54,67	0,00	7,72	106,42	20,51	4,42	0,00	6.997.542,65	13.752.070,96	2.558.719,75
6	118.571,73	219.653,15	71.363,24	710.810,26	35.180,92	332.083,05	84,13	403.915,95	953.309,78	86.876,88
7	3.905,87	12.937,21	1.864,69	709.095,49	19.059,74	59,76	22.932.812,01	42.789,02	5.652,46	6.864,06
8	14.291,82	29.660,52	4.120,98	27.159,31	3.885,59	4.555.488,75	4.102.419,93	251.812,33	202.804,19	413.756,80
9	33.712.750,17	3.101.845,28	1.418.071,36	5.013.660,30	812.934,59	3.137.942,40	1.367.268,13	21.711.019,91	3.973.117,23	427.742,36
10	978.491,28	537.090,62	31.103,19	43.032,94	31.753,10	856.196,71	30.482.624,30	159.339,93	1.338.898,25	10.339,06
11	293.174,44	39.591.508,03	233.861,76	1.624.976,22	1.981.630,13	678.870,33	4.942.157,57	64.697,83	1.377.492,43	68.941,88
12	13.622,63	15.052,88	516.294,45	10.909,53	32.963,70	1.995.622,60	331.820,42	377.191,79	54.307,24	10.759,76
13	21.815,71	1,70	15.488,35	770.066,89	12.635,61	182.829,70	41.144,42	95.045,74	7.567,08	29.430,51
14	29.194,15	4.431,47	3.274,83	25.156,22	239.888,35	1.414.457,43	251.606,37	407.174,48	16.951,96	14.889,93
15	214.085,82	2.303.222,65	50.517,63	227.493,14	165.908,52	7.956.406,96	5.530.844,40	2.311.169,21	8.181.755,99	235.042,26
16	39.468,52	46.353,34	2.733,87	0,00	615,67	7.269.765,01	13.131.962,69	49.594,49	1.077.336,65	682.624,10
17	3.056.051,42	7.995.462,07	650.180,38	2.425.535,91	530.213,19	4.106.788,46	16.774.447,60	16.773.156,07	10.814.578,21	2.505.396,13
18	1.945.110,12	3.906.225,43	599.684,09	366.862,82	293.396,29	4.578.712,68	7.196.139,96	15.930.409,84	35.203.958,55	5.738.543,66
19	85.799,02	22.606,83	168.946,28	7.789,89	41.867,82	2.297.180,85	18.561.797,22	8.896.075,81	9.235.514,67	14.397.985,45
20	18.249,58	248.213,49	25.782,31	5.102,06	1.570,11	92.656,27	2.366.392,17	531.026,58	850.220,66	904.753,86
190	42.355.868,25	60.922.636,52	4.238.411,10	13.309.049,97	4.464.066,84	45.139.967,67	88.933.413,19	123.223.145,17	124.762.127,25	55.474.136,96

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	20	180	301	302	303	304	305LN	306AP
1	2.807.365,45	188.243.298,52	44.898.852,46	0,00	16.359.795,85	2.236.317,62	8.878.785,90	39.474.066,73
2	365.164,06	59.201.766,22	780.615,02	0,00	0,00	1.006.652,05	9.116.308,82	11.663.370,89
3	6.734,00	353.892,77	2.581.255,70	0,00	0,00	0,00	39.655,72	59.763,93
4	10.205.566,18	144.322.196,99	192.994.922,16	0,00	0,00	4.228.099,84	29.509.614,83	45.790.512,65
5	3.518.694,47	86.915.186,15	63.319.800,13	0,00	0,00	938.863,73	14.125.435,67	80.164.664,97
6	794.420,45	7.223.399,09	9.630.308,85	0,00	836.906,65	1.098.368,83	7.075.210,03	2.637.348,15
7	34.805,18	26.259.199,93	2.473.545,96	0,00	1.736.241,00	2.247.678,31	15.251.380,58	13.656.412,00
8	3.501.018,70	16.342.897,85	16.867.262,24	0,00	0,00	1.701.552,77	60.063.739,72	10.427.612,92
9	14.391.269,18	172.592.619,75	14.546.195,82	0,00	0,00	3.280.996,51	21.580.610,44	15.838.455,81
10	212.747,73	35.967.195,14	567.634,95	0,00	748.314,19	529.511,25	4.085.370,29	35.360.476,81
11	351.624,86	52.387.405,27	2.138.608,28	0,00	5.030.667,39	2.238.058,89	17.933.077,44	33.226.878,17
12	109.512,62	3.597.089,97	3.934.401,61	0,00	3.212.297,49	1.987.393,35	1.024.442,49	266.872,45
13	245.821,78	1.510.887,50	5.756.600,46	0,00	5.004.437,83	0,00	5.053.691,95	15.935.748,54
14	92.357,58	2.735.723,70	1.826.460,67	0,00	588.090,04	20.082,03	4.852.494,03	315.943,54
15	1.247.014,16	31.341.035,98	37.238.649,83	0,00	0,00	0,00	411.205,26	42.842,44
16	2.860.256,80	25.292.224,88	12.684.908,01	0,00	165.791.858,57	830.055,19	4.472.312,68	7.602.907,75
17	12.015.117,48	168.152.420,85	99.089.676,79	0,00	175.038.303,25	4.152.277,95	22.515.806,94	38.264.233,42
18	22.679.255,85	124.468.760,33	146.973.591,23	0,00	8.094.067,36	77.646,55	8.476.663,95	24.470.578,29
19	4.828.789,96	67.382.231,84	90.233.047,14	0,00	1.807.844,75	0,00	2.744.241,83	366.237.058,24
20	2.821.349,59	8.991.622,46	98.207.345,53	110.159.149,75	0,00	167.230,93	1.604.721,45	2.698.600,80
190	86.711.007,69	1.243.281.055,19	846.743.682,85	110.159.149,75	384.248.824,39	26.740.785,79	187.560.159,24	383.824.501,98

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	309	310	407LN	408AP	409	509	600	700
1	111.847.818,57	300.091.117,08	0,00	0,00	0,00	0,00	300.091.117,08	300.091.117,08
2	22.566.946,78	81.768.712,99	0,00	0,00	0,00	0,00	81.768.712,99	81.768.712,99
3	2.680.675,36	3.034.568,13	0,00	0,00	0,00	0,00	3.034.568,13	3.034.568,13
4	272.523.149,48	416.845.346,47	0,00	0,00	0,00	0,00	416.845.346,47	416.845.346,47
5	158.548.764,50	245.463.950,65	0,00	0,00	0,00	0,00	245.463.950,65	245.463.950,65
6	21.278.142,51	28.501.541,59	0,00	0,00	0,00	0,00	28.501.541,59	28.501.541,59
7	35.365.257,85	61.624.457,78	0,00	0,00	0,00	0,00	61.624.457,78	61.624.457,78
8	37.805.556,93	54.148.454,77	0,00	0,00	0,00	0,00	54.148.454,77	54.148.454,77
9	55.246.258,57	227.838.878,33	0,00	0,00	0,00	0,00	227.838.878,33	227.838.878,33
10	41.291.307,49	77.258.502,63	0,00	0,00	0,00	0,00	77.258.502,63	77.258.502,63
11	60.567.290,17	112.954.695,44	0,00	0,00	0,00	0,00	112.954.695,44	112.954.695,44
12	10.425.407,37	14.022.497,33	0,00	0,00	0,00	0,00	14.022.497,33	14.022.497,33
13	31.750.478,78	33.261.366,28	0,00	0,00	0,00	0,00	33.261.366,28	33.261.366,28
14	7.603.070,31	10.338.794,01	0,00	0,00	0,00	0,00	10.338.794,01	10.338.794,01
15	37.692.697,52	69.033.733,51	0,00	0,00	0,00	0,00	69.033.733,51	69.033.733,51
16	191.382.042,19	239.906.092,79	0,00	0,00	0,00	0,00	239.906.092,79	239.906.092,79
17	339.060.298,35	499.651.373,10	0,00	0,00	0,00	0,00	499.651.373,10	499.651.373,10
18	188.092.547,38	260.572.782,55	0,00	0,00	0,00	0,00	260.572.782,55	260.572.782,55
19	100.712.345,42	219.081.169,44	0,00	0,00	0,00	0,00	219.081.169,44	219.081.169,44
20	212.837.048,45	227.160.124,29	0,00	0,00	0,00	0,00	227.160.124,29	227.160.124,29
190	1.939.277.104,00	3.182.558.159,19	0,00	0,00	0,00	0,00	3.182.558.159,19	3.182.558.159,19

Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
200	9.141.668,43	4.678.888,04	481.525,59	41.843.513,21	15.395.126,17	4.013.265,88	10.339.798,94	6.887.646,34	30.979.793,92	14.030.855,49
201	75.850.581,00	24.087.687,46	104.467,02	28.287.533,66	20.292.929,40	3.095.197,23	6.836.735,84	4.006.715,52	12.555.431,53	4.107.666,11
202	145.245.509,94	37.055.566,97	801.941,06	108.070.301,28	29.423.573,18	9.741.246,56	18.115.064,48	17.755.074,03	50.636.372,03	14.941.774,02
203	6.471.858,14	2.172.196,35	2.863,04	4.184.317,22	10.285.414,67	1.180.390,45	3.502.584,08	1.669.345,24	1.043.147,95	1.451.595,53
204	4.826.890,77	781.432,42	6.406,29	11.831.812,05	61.685.405,66	136.995,39	380.558,87	206.399,62	1.690.931,94	370.743,22
205	-76.879,78	-834,16	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
209	235.899.219,16	64.096.049,05	915.677,41	142.187.454,21	129.822.297,23	14.153.829,61	28.834.943,26	23.637.534,40	165.925.883,44	20.871.778,88
210	304.030.995,71	81.768.712,99	3.034.568,13	643.177.846,47	245.463.950,65	28.501.541,59	61.624.457,78	54.148.454,77	227.918.878,33	77.258.502,63



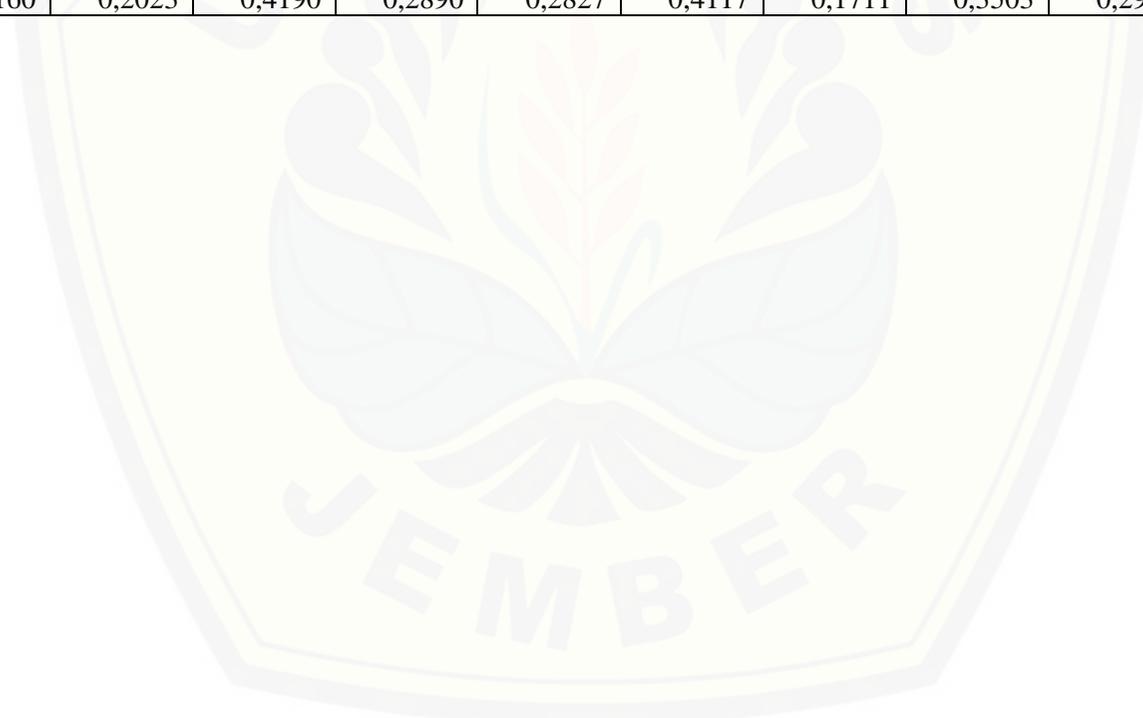
Lanjutan Tabel Input output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	180
200	10.469.967,58	2.077.655,01	4.417.306,78	1.227.234,52	16.532.886,08	23.962.365,07	24.041.396,41	9.035.824,94	3.640.072,70	15.199.291,56	249.394.703,33
201	9.575.540,76	2.271.666,77	3.627.021,81	747.976,65	2.024.921,19	67.857.814,16	124.188.294,23	46.087.197,68	16.930.420,28	70.768.085,56	522.139.065,56
202	14.964.726,94	4.544.392,44	11.343.491,74	3.832.472,24	4.878.945,68	47.436.985,31	213.653.071,61	60.691.284,92	63.623.360,17	39.333.648,36	957.179.088,94
203	1.402.936,84	694.078,74	130.034,57	46.458,83	910.767,56	8.570.052,65	21.026.226,03	16.881.604,49	4.811.330,66	8.094.114,32	94.363.352,79
204	2.736.002,26	196.293,37	434.461,40	20.584,93	66.343,20	16.053.991,56	16.314.207,74	6.887.416,85	2.181.222,74	1.709.525,21	117.309.648,91
205	0,00	0,00	0,00	0,00	-520.139,46	-2.140,52	-4.794,84	-515.235,22	0,00	-20.140,68	-1.108.755,53
209	40.449.042,38	7.706.431,22	15.535.009,53	4.647.492,65	7.360.879,76	160.496.345,70	389.648.974,75	133.811.874,25	86.826.333,61	119.885.232,74	1.689.882.400,67
210	112.954.735,44	14.022.497,33	33.261.366,28	10.338.794,01	69.033.733,51	332.352.319,51	367.105.481,22	231.916.360,64	122.987.332,90	218.173.405,65	3.182.558.159,19



LAMPIRAN VII. Matriks Keofisien Teknis Tahun 2010 Klasifikasi 9 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	180
1	0,0838	0,0018	0,1237	0,0075	0,0000	0,0000	0,0000	0,0340	0,0050	0,2558
2	0,0000	0,0411	0,0280	0,0032	0,0952	0,0035	0,0072	0,0355	0,0015	0,2153
3	0,0658	0,0605	0,1478	0,1543	0,0199	0,2410	0,0241	0,1077	0,0721	0,8932
4	0,0000	0,0002	0,0002	0,0355	0,0005	0,0007	0,0017	0,0001	0,0005	0,0393
5	0,0015	0,0019	0,0035	0,0029	0,0338	0,0043	0,0068	0,0059	0,0047	0,0653
6	0,0033	0,0040	0,0066	0,0036	0,0592	0,0449	0,0046	0,0089	0,0437	0,1789
7	0,0430	0,0569	0,0830	0,0786	0,0472	0,0705	0,0704	0,0526	0,0742	0,5764
8	0,0059	0,0259	0,0175	0,0014	0,0167	0,0233	0,0361	0,0733	0,0559	0,2560
9	0,0126	0,0099	0,0087	0,0020	0,0101	0,0236	0,0201	0,0323	0,0342	0,1536
190	0,2160	0,2023	0,4190	0,2890	0,2827	0,4117	0,1711	0,3503	0,2918	2,6338



LAMPIRAN VIII. Matriks Keofisien Teknis Tahun 2010 Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,0838	0,0018	0,0418	0,2623	0,0693	0,0434	0,0000	0,0417	0,0195	0,0045
2	0,0000	0,0411	0,0000	0,0254	0,0052	0,0000	0,0000	0,0026	0,0886	0,1147
3	0,0000	0,0000	0,0000	0,0017	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
4	0,0049	0,0008	0,0000	0,1407	0,2024	0,0001	0,0029	0,0870	0,0103	0,0128
5	0,0186	0,0415	0,0000	0,0003	0,0836	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
6	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0301	0,0527	0,0042	0,0001	0,0034
7	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0190	0,0000	0,0000	0,0000
8	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0007	0,1200	0,0000	0,0006
9	0,0387	0,0068	0,0026	0,0018	0,0253	0,0025	0,0031	0,0031	0,0894	0,0300
10	0,0022	0,0046	0,0000	0,0008	0,0032	0,0006	0,0011	0,0020	0,0037	0,0363
11	0,0007	0,0021	0,0156	0,0006	0,0007	0,0002	0,0202	0,0249	0,0057	0,0087
12	0,0005	0,0024	0,0024	0,0016	0,0006	0,0000	0,0003	0,0005	0,0019	0,0117
13	0,0000	0,0005	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0002	0,0008
14	0,0001	0,0016	0,0002	0,0009	0,0000	0,0001	0,0008	0,0005	0,0011	0,0013
15	0,0000	0,0002	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0005	0,0002	0,0004	0,0013
16	0,0015	0,0019	0,0001	0,0026	0,0041	0,0006	0,0054	0,0044	0,0026	0,0030
17	0,0033	0,0040	0,0025	0,0040	0,0067	0,0085	0,0068	0,0075	0,0101	0,0058
18	0,0430	0,0569	0,0248	0,0740	0,1339	0,0597	0,0963	0,1229	0,0849	0,1028
19	0,0059	0,0259	0,0012	0,0128	0,0105	0,0388	0,0125	0,0189	0,0300	0,0246
20	0,0126	0,0099	0,0005	0,0153	0,0065	0,0030	0,0035	0,0075	0,0063	0,0048
190	0,2160	0,2023	0,0919	0,5449	0,5520	0,1879	0,2258	0,4481	0,3547	0,3672

Lanjutan Matriks Keofisien Teknis Tahun 2010 Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	190
1	0,0276	0,0002	0,0000	0,0000	0,0075	0,0000	0,0000	0,0000	0,0340	0,0050	0,6425
2	0,0228	0,0002	0,0000	0,0000	0,0032	0,0952	0,0035	0,0072	0,0355	0,0015	0,4469
3	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0018
4	0,0090	0,0835	0,0000	0,0001	0,0002	0,0000	0,0590	0,0002	0,0960	0,0184	0,7283
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0002	0,0000	0,0022	0,0013	0,1477
6	0,0011	0,0001	0,0001	0,0001	0,0035	0,0000	0,0001	0,0001	0,0008	0,0005	0,0970
7	0,0002	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0005	0,0002	0,0200
8	0,0044	0,0001	0,0001	0,0001	0,0003	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0006	0,1269
9	0,0267	0,0152	0,0086	0,0054	0,0719	0,0121	0,1063	0,0076	0,0036	0,0346	0,4954
10	0,0138	0,0013	0,0005	0,0017	0,0034	0,0078	0,0013	0,0041	0,0005	0,0072	0,0961
11	0,0335	0,0009	0,0092	0,0061	0,0122	0,0000	0,0018	0,0116	0,0010	0,0019	0,1577
12	0,0018	0,1785	0,0255	0,0558	0,0616	0,0000	0,0653	0,0001	0,0015	0,0026	0,4148
13	0,0000	0,0007	0,0311	0,0019	0,0001	0,0000	0,0008	0,0000	0,0008	0,0033	0,0402
14	0,0003	0,0001	0,0116	0,0318	0,0013	0,0000	0,0062	0,0001	0,0007	0,0017	0,0604
15	0,0000	0,0001	0,0002	0,0008	0,0355	0,0005	0,0007	0,0017	0,0001	0,0005	0,0427
16	0,0045	0,0099	0,0017	0,0007	0,0029	0,0338	0,0043	0,0068	0,0059	0,0047	0,1014
17	0,0114	0,0075	0,0067	0,0070	0,0036	0,0592	0,0449	0,0046	0,0089	0,0437	0,2568
18	0,1401	0,1062	0,1050	0,1050	0,0786	0,0472	0,0705	0,0704	0,0526	0,0742	1,6489
19	0,0004	0,0013	0,0028	0,0101	0,0014	0,0167	0,0233	0,0361	0,0733	0,0559	0,4025
20	0,0003	0,0018	0,0011	0,0050	0,0020	0,0101	0,0236	0,0201	0,0323	0,0342	0,2007
190	0,2980	0,4075	0,2043	0,2316	0,2890	0,2827	0,4117	0,1711	0,3503	0,2918	6,1285



LAMPIRAN IX. Matriks Keofisien Teknis Tahun 2015 Klasifikasi 9 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	180
1	0,0724	0,0105	0,0982	0,0093	0,0000	0,0366	0,0001	0,0002	0,0129	0,2402
2	0,0000	0,0538	0,0177	0,0678	0,0596	0,0027	0,0001	0,0092	0,0017	0,2125
3	0,0631	0,0313	0,2116	0,1959	0,1941	0,1861	0,1817	0,0270	0,1534	1,2442
4	0,0008	0,0037	0,0035	0,1153	0,0166	0,0063	0,0384	0,0158	0,0057	0,2061
5	0,0003	0,0001	0,0001	0,1053	0,0395	0,0001	0,0022	0,0064	0,0131	0,1672
6	0,0488	0,0066	0,0726	0,0595	0,0505	0,0457	0,0716	0,0192	0,0551	0,4295
7	0,0043	0,0125	0,0204	0,0663	0,0217	0,0434	0,1291	0,1080	0,1040	0,5095
8	0,0028	0,0408	0,0033	0,0333	0,0558	0,0242	0,0600	0,0702	0,0221	0,3125
9	0,0002	0,0011	0,0008	0,0013	0,0071	0,0014	0,0052	0,0048	0,0129	0,0350
190	0,1927	0,1603	0,4282	0,6539	0,4450	0,3466	0,4885	0,2607	0,3808	3,3568

LAMPIRAN X. Matriks Keofisien Teknis Tahun 2015 Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,0724	0,0105	0,0099	0,1833	0,0145	0,0820	0,1211	0,0916	0,0431	0,0119
2	0,0000	0,0538	0,0650	0,0165	0,0001	0,0000	0,0001	0,0088	0,0525	0,0081
3	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0001	0,0003	0,0001	0,0002	0,0000
4	0,0143	0,0001	0,0333	0,1098	0,0023	0,0015	0,0001	0,0544	0,0576	0,0034
5	0,0285	0,0141	0,0000	0,0000	0,2043	0,0000	0,0000	0,0000	0,0007	0,0000
6	0,0003	0,0002	0,0235	0,0001	0,0000	0,0475	0,0057	0,0052	0,0056	0,0015
7	0,0000	0,0026	0,0024	0,0000	0,0000	0,0000	0,0329	0,0012	0,0007	0,0001
8	0,0000	0,0000	0,0012	0,0001	0,0001	0,0005	0,0133	0,0247	0,0041	0,0002
9	0,0194	0,0117	0,2676	0,0033	0,0006	0,1156	0,0038	0,1048	0,2824	0,4364
10	0,0002	0,0001	0,0013	0,0002	0,0000	0,0007	0,0008	0,0003	0,0044	0,0127
11	0,0003	0,0003	0,0277	0,0001	0,0000	0,0004	0,0016	0,0024	0,0030	0,0038
12	0,0001	0,0007	0,0008	0,0000	0,0000	0,0000	0,0002	0,0000	0,0001	0,0002
13	0,0000	0,0005	0,0005	0,0000	0,0000	0,0000	0,0004	0,0000	0,0001	0,0003
14	0,0000	0,0010	0,0002	0,0000	0,0000	0,0001	0,0001	0,0000	0,0005	0,0004
15	0,0008	0,0037	0,0054	0,0009	0,0001	0,0031	0,0070	0,0069	0,0037	0,0028
16	0,0003	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0005
17	0,0488	0,0066	0,0477	0,0405	0,1726	0,0813	0,1108	0,0536	0,0634	0,0396
18	0,0043	0,0125	0,0452	0,0057	0,0125	0,0213	0,0440	0,0590	0,0454	0,0252
19	0,0028	0,0408	0,0044	0,0010	0,0012	0,0056	0,0195	0,0228	0,0048	0,0011
20	0,0002	0,0011	0,0033	0,0002	0,0000	0,0030	0,0027	0,0004	0,0023	0,0002
190	0,1927	0,1603	0,5396	0,3620	0,4084	0,3626	0,3643	0,4363	0,5746	0,5482

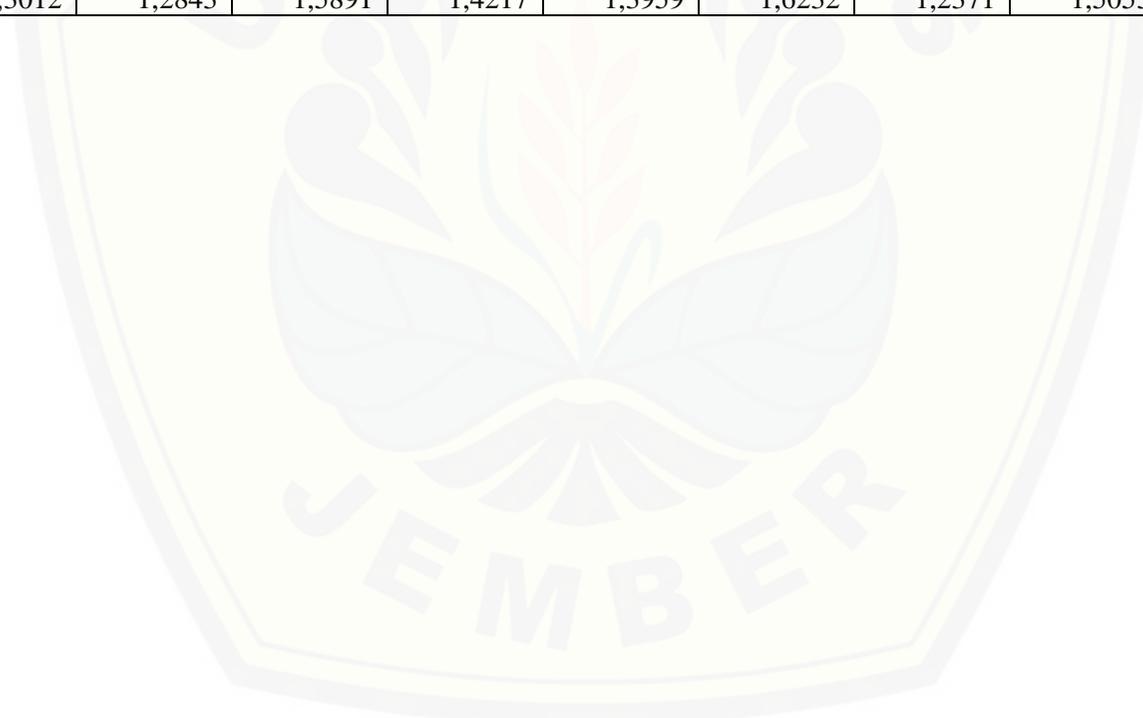
Lanjutan Matriks Keofisien Teknis Tahun 2015 Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	180
1	0,0003	0,0002	0,0395	0,0065	0,0093	0,0000	0,0366	0,0001	0,0004	0,0129	0,7459
2	0,0240	0,0015	0,0000	0,0183	0,0678	0,0596	0,0027	0,0000	0,0172	0,0017	0,3977
3	0,0001	0,0000	0,0002	0,0000	0,0015	0,0002	0,0001	0,0002	0,0000	0,0000	0,0032
4	0,0012	0,0300	0,0006	0,0004	0,0038	0,0000	0,1029	0,0082	0,0125	0,0468	0,4833
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0191	0,0593	0,0208	0,0161	0,3628
6	0,0019	0,0051	0,0214	0,0034	0,0048	0,0000	0,0011	0,0041	0,0007	0,0036	0,1358
7	0,0001	0,0001	0,0213	0,0018	0,0000	0,0690	0,0001	0,0000	0,0001	0,0002	0,1327
8	0,0003	0,0003	0,0008	0,0004	0,0660	0,0123	0,0007	0,0009	0,0034	0,0160	0,1454
9	0,0275	0,1011	0,1507	0,0786	0,0455	0,0041	0,0591	0,0171	0,0035	0,0660	1,7988
10	0,0048	0,0022	0,0013	0,0031	0,0124	0,0917	0,0004	0,0058	0,0001	0,0010	0,1434
11	0,3505	0,0167	0,0489	0,1917	0,0098	0,0149	0,0002	0,0059	0,0006	0,0016	0,6802
12	0,0001	0,0368	0,0003	0,0032	0,0289	0,0010	0,0010	0,0002	0,0001	0,0005	0,0743
13	0,0000	0,0011	0,0232	0,0012	0,0026	0,0001	0,0003	0,0000	0,0002	0,0011	0,0317
14	0,0000	0,0002	0,0008	0,0232	0,0205	0,0008	0,0011	0,0001	0,0001	0,0004	0,0495
15	0,0204	0,0036	0,0068	0,0160	0,1153	0,0166	0,0063	0,0353	0,0019	0,0057	0,2623
16	0,0004	0,0002	0,0000	0,0001	0,1053	0,0395	0,0001	0,0046	0,0056	0,0131	0,1699
17	0,0708	0,0464	0,0729	0,0513	0,0595	0,0505	0,0457	0,0466	0,0204	0,0551	1,1840
18	0,0346	0,0428	0,0110	0,0284	0,0663	0,0217	0,0434	0,1518	0,0467	0,1040	0,8255
19	0,0002	0,0120	0,0002	0,0040	0,0333	0,0558	0,0242	0,0398	0,1171	0,0221	0,4129
20	0,0022	0,0018	0,0002	0,0002	0,0013	0,0071	0,0014	0,0037	0,0074	0,0129	0,0518
190	0,5394	0,3023	0,4001	0,4318	0,6539	0,4450	0,3466	0,3838	0,2586	0,3808	8,0912



LAMPIRAN XI. Matriks Kebalikan Leontief Tahun 2010 Klasifikasi 9 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	1,1044	0,0150	0,1635	0,0358	0,0093	0,0440	0,0076	0,0618	0,0242	1,4656
2	0,0040	1,0476	0,0378	0,0110	0,1065	0,0161	0,0120	0,0466	0,0093	1,2909
3	0,0921	0,0853	1,2009	0,1985	0,0585	0,3136	0,0427	0,1561	0,1172	2,2649
4	0,0002	0,0004	0,0004	1,0371	0,0007	0,0010	0,0019	0,0003	0,0007	1,0428
5	0,0027	0,0033	0,0059	0,0048	1,0365	0,0071	0,0083	0,0083	0,0069	1,0838
6	0,0058	0,0066	0,0110	0,0067	0,0665	1,0523	0,0077	0,0145	0,0502	1,2214
7	0,0623	0,0763	0,1215	0,1097	0,0728	0,1162	1,0864	0,0861	0,1037	1,8349
8	0,0125	0,0351	0,0310	0,0108	0,0284	0,0397	0,0454	1,0901	0,0709	1,3640
9	0,0171	0,0147	0,0172	0,0074	0,0167	0,0331	0,0250	0,0414	1,0427	1,2154
Jumlah	1,3012	1,2843	1,5891	1,4217	1,3959	1,6232	1,2371	1,5053	1,4259	12,7836



LAMPIRAN XII. Matriks Kebalikan Leontief Tahun 2010 Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1,0991	0,0125	0,0470	0,3383	0,1608	0,0530	0,0066	0,0899	0,0325	0,0160
2	0,0068	1,0478	0,0016	0,0360	0,0210	0,0037	0,0042	0,0123	0,1066	0,1322
3	0,0001	0,0000	1,0000	0,0020	0,0005	0,0000	0,0000	0,0002	0,0001	0,0001
4	0,0147	0,0177	0,0018	1,1728	0,2645	0,0072	0,0075	0,1223	0,0218	0,0249
5	0,0227	0,0478	0,0010	0,0090	1,0957	0,0014	0,0004	0,0025	0,0056	0,0065
6	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	1,0311	0,0555	0,0051	0,0002	0,0038
7	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	1,0194	0,0000	0,0000	0,0000
8	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0001	0,0001	0,0009	1,1365	0,0001	0,0007
9	0,0496	0,0124	0,0063	0,0208	0,0424	0,0077	0,0074	0,0132	1,1046	0,0400
10	0,0033	0,0058	0,0006	0,0029	0,0056	0,0013	0,0022	0,0043	0,0057	1,0395
11	0,0020	0,0035	0,0166	0,0028	0,0039	0,0014	0,0229	0,0319	0,0084	0,0118
12	0,0015	0,0041	0,0033	0,0037	0,0029	0,0012	0,0015	0,0024	0,0045	0,0166
13	0,0001	0,0006	0,0000	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0004	0,0011
14	0,0003	0,0019	0,0003	0,0013	0,0005	0,0003	0,0010	0,0009	0,0017	0,0019
15	0,0002	0,0004	0,0001	0,0004	0,0004	0,0002	0,0008	0,0006	0,0007	0,0017
16	0,0027	0,0034	0,0006	0,0051	0,0076	0,0017	0,0069	0,0076	0,0047	0,0053
17	0,0060	0,0067	0,0035	0,0090	0,0126	0,0108	0,0097	0,0129	0,0144	0,0097
18	0,0639	0,0799	0,0335	0,1205	0,1977	0,0751	0,1182	0,1772	0,1191	0,1390
19	0,0131	0,0350	0,0034	0,0269	0,0286	0,0478	0,0222	0,0350	0,0454	0,0398
20	0,0171	0,0147	0,0021	0,0273	0,0196	0,0076	0,0077	0,0175	0,0136	0,0121
Jumlah	1,3032	1,2946	1,1219	1,7789	1,8646	1,2516	1,2951	1,6724	1,4901	1,5024

Lanjutan Matriks Kebalikan Leontief Tahun 2010 Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	0,0376	0,0365	0,0027	0,0043	0,0148	0,0054	0,0300	0,0047	0,0778	0,0202	2,0897
2	0,0328	0,0095	0,0035	0,0038	0,0146	0,1086	0,0217	0,0131	0,0468	0,0125	1,6390
3	0,0000	0,0002	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0002	0,0001	0,0002	0,0001	1,0038
4	0,0157	0,1218	0,0055	0,0103	0,0113	0,0105	0,0880	0,0071	0,1263	0,0361	2,0880
5	0,0023	0,0013	0,0003	0,0003	0,0010	0,0051	0,0019	0,0009	0,0064	0,0026	1,2147
6	0,0013	0,0001	0,0001	0,0002	0,0038	0,0001	0,0002	0,0002	0,0010	0,0006	1,1038
7	0,0003	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0006	0,0003	1,0209
8	0,0053	0,0001	0,0002	0,0002	0,0004	0,0000	0,0001	0,0002	0,0001	0,0007	1,1458
9	0,0366	0,0259	0,0134	0,0108	0,0867	0,0246	0,1288	0,0123	0,0128	0,0484	1,7046
10	0,0161	0,0029	0,0015	0,0027	0,0050	0,0096	0,0032	0,0052	0,0019	0,0088	1,1283
11	1,0374	0,0034	0,0116	0,0083	0,0152	0,0016	0,0046	0,0133	0,0027	0,0040	1,2072
12	0,0041	1,2188	0,0339	0,0713	0,0788	0,0061	0,0851	0,0013	0,0040	0,0082	1,5533
13	0,0001	0,0009	1,0322	0,0022	0,0002	0,0002	0,0011	0,0001	0,0010	0,0037	1,0445
14	0,0006	0,0004	0,0125	1,0330	0,0016	0,0007	0,0072	0,0003	0,0012	0,0024	1,0699
15	0,0004	0,0004	0,0004	0,0012	1,0371	0,0007	0,0010	0,0019	0,0003	0,0008	1,0497
16	0,0066	0,0142	0,0033	0,0027	0,0053	1,0365	0,0075	0,0083	0,0082	0,0069	1,1450
17	0,0149	0,0127	0,0091	0,0099	0,0071	0,0666	1,0527	0,0078	0,0143	0,0503	1,3409
18	0,1708	0,1579	0,1277	0,1317	0,1125	0,0735	0,1187	1,0871	0,0866	0,1043	3,2949
19	0,0111	0,0121	0,0096	0,0181	0,0105	0,0286	0,0397	0,0453	1,0897	0,0712	1,6330
20	0,0062	0,0092	0,0048	0,0094	0,0064	0,0166	0,0327	0,0248	0,0423	1,0426	1,3344
Jumlah	1,4001	1,6285	1,2723	1,3204	1,4124	1,3953	1,6243	1,2343	1,5244	1,4247	28,8116



LAMPIRAN XIII. Matriks Kebalikan Leontief Tahun 2015 Klasifikasi 9 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	1,0920	0,0187	0,1445	0,0577	0,0372	0,0727	0,0400	0,0123	0,0461	1,5212
2	0,0025	1,0590	0,0259	0,0978	0,0744	0,0098	0,0119	0,0150	0,0095	1,3057
3	0,1068	0,0569	1,3197	0,3812	0,3063	0,2816	0,3241	0,0923	0,2647	3,1337
4	0,0026	0,0067	0,0083	1,1417	0,0254	0,0125	0,0551	0,0266	0,0154	1,2942
5	0,0007	0,0013	0,0013	0,1260	1,0447	0,0020	0,0095	0,0106	0,0162	1,2123
6	0,0653	0,0160	0,1119	0,1206	0,0884	1,0798	0,1212	0,0429	0,0941	1,7402
7	0,0122	0,0242	0,0399	0,1152	0,0509	0,0665	1,1779	0,1426	0,1387	1,7681
8	0,0064	0,0491	0,0121	0,0649	0,0739	0,0347	0,0836	1,0885	0,0386	1,4519
9	0,0005	0,0016	0,0016	0,0040	0,0087	0,0024	0,0073	0,0063	1,0145	1,0470
Jumlah	1,2891	1,2335	1,6652	2,1092	1,7098	1,5619	1,8306	1,4371	1,6378	14,4743

LAMPIRAN XIV. Matriks Kebalikan Leontief Tahun 2015 Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1,0889	0,0157	0,0533	0,2285	0,0371	0,1128	0,1492	0,1317	0,0951	0,0599
2	0,0031	1,0597	0,0952	0,0214	0,0032	0,0122	0,0044	0,0226	0,0826	0,0467
3	0,0001	0,0000	1,0002	0,0000	0,0000	0,0001	0,0003	0,0002	0,0003	0,0002
4	0,0281	0,0049	0,0773	1,1360	0,0333	0,0300	0,0230	0,0877	0,1085	0,0587
5	0,0418	0,0228	0,0135	0,0114	1,2666	0,0110	0,0148	0,0152	0,0160	0,0118
6	0,0007	0,0006	0,0278	0,0004	0,0006	1,0515	0,0071	0,0073	0,0091	0,0060
7	0,0001	0,0030	0,0032	0,0001	0,0001	0,0003	1,0342	0,0016	0,0015	0,0008
8	0,0004	0,0008	0,0043	0,0005	0,0007	0,0021	0,0155	1,0273	0,0071	0,0038
9	0,0364	0,0215	0,3980	0,0183	0,0236	0,1861	0,0292	0,1681	1,4184	0,6339
10	0,0006	0,0005	0,0044	0,0006	0,0006	0,0021	0,0019	0,0021	0,0073	1,0165
11	0,0009	0,0015	0,0461	0,0006	0,0007	0,0023	0,0039	0,0060	0,0083	0,0103
12	0,0002	0,0009	0,0015	0,0002	0,0004	0,0004	0,0008	0,0006	0,0007	0,0007
13	0,0000	0,0006	0,0007	0,0000	0,0001	0,0001	0,0005	0,0001	0,0003	0,0004
14	0,0002	0,0013	0,0009	0,0002	0,0004	0,0005	0,0005	0,0006	0,0012	0,0011
15	0,0023	0,0057	0,0138	0,0026	0,0034	0,0075	0,0126	0,0137	0,0112	0,0102
16	0,0007	0,0012	0,0022	0,0005	0,0007	0,0012	0,0020	0,0022	0,0019	0,0022
17	0,0681	0,0173	0,0983	0,0646	0,2364	0,1148	0,1404	0,0899	0,1154	0,0988
18	0,0125	0,0219	0,0882	0,0142	0,0335	0,0456	0,0684	0,0909	0,0885	0,0736
19	0,0065	0,0511	0,0197	0,0057	0,0104	0,0143	0,0319	0,0363	0,0200	0,0139
20	0,0005	0,0017	0,0053	0,0006	0,0007	0,0042	0,0037	0,0017	0,0042	0,0024
Jumlah	1,2921	1,2327	1,9540	1,5066	1,6525	1,5992	1,5444	1,7060	1,9977	2,0519

Lanjutan Matriks Kebalikan Leontief Tahun 2015 Klasifikasi 20 Sektor

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	0,0167	0,0231	0,0716	0,0247	0,0411	0,0256	0,0747	0,0146	0,0090	0,0413	2,3145
2	0,0483	0,0138	0,0176	0,0390	0,1015	0,0761	0,0125	0,0094	0,0230	0,0128	1,7050
3	0,0002	0,0001	0,0004	0,0002	0,0019	0,0003	0,0001	0,0003	0,0000	0,0001	1,0051
4	0,0248	0,0558	0,0317	0,0234	0,0358	0,0198	0,1334	0,0267	0,0232	0,0750	2,0372
5	0,0111	0,0088	0,0091	0,0093	0,0172	0,0107	0,0346	0,0938	0,0368	0,0361	1,6922
6	0,0045	0,0071	0,0251	0,0058	0,0083	0,0019	0,0023	0,0060	0,0014	0,0056	1,1789
7	0,0008	0,0005	0,0230	0,0025	0,0096	0,0749	0,0004	0,0010	0,0007	0,0015	1,1600
8	0,0039	0,0019	0,0033	0,0034	0,0801	0,0169	0,0022	0,0052	0,0047	0,0187	1,2030
9	0,0838	0,1615	0,2392	0,1436	0,1292	0,0840	0,0965	0,0489	0,0144	0,1139	4,0487
10	0,0094	0,0039	0,0035	0,0065	0,0278	0,0983	0,0017	0,0091	0,0014	0,0041	1,2023
11	1,5421	0,0286	0,0794	0,3046	0,0310	0,0267	0,0022	0,0128	0,0022	0,0055	2,1159
12	0,0017	1,0386	0,0010	0,0045	0,0347	0,0021	0,0015	0,0019	0,0004	0,0011	1,0941
13	0,0002	0,0013	1,0238	0,0014	0,0033	0,0004	0,0003	0,0002	0,0003	0,0013	1,0354
14	0,0012	0,0006	0,0014	1,0246	0,0244	0,0016	0,0015	0,0013	0,0004	0,0010	1,0649
15	0,0406	0,0092	0,0137	0,0299	1,1417	0,0251	0,0112	0,0495	0,0060	0,0142	1,4241
16	0,0057	0,0018	0,0019	0,0039	0,1263	1,0448	0,0020	0,0117	0,0077	0,0164	1,2369
17	0,1328	0,0743	0,1153	0,0987	0,1147	0,0879	1,0758	0,0884	0,0389	0,0900	2,9608
18	0,0807	0,0696	0,0403	0,0649	0,1228	0,0539	0,0658	1,1975	0,0688	0,1421	2,4437
19	0,0126	0,0217	0,0091	0,0148	0,0684	0,0785	0,0347	0,0603	1,1391	0,0379	1,6870
20	0,0044	0,0030	0,0015	0,0018	0,0043	0,0091	0,0024	0,0054	0,0089	1,0145	1,0804
Jumlah	2,0253	1,5252	1,7118	1,8075	2,1242	1,7384	1,5559	1,6440	1,3875	1,6332	33,6901

